

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU
SMK NEGERI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN
DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**MARIANUS JEFRI MOA
NIM 08505244041**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU SMK NEGERI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI KABUPATEN SLEMAN



Disusun Oleh:

Marianuas Jefri Moa
NIM 08505244041

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Amat Jaedun, M.Pd
NIP.19610808 198601 1 001

Drs. Darmono, MT.
NIP. 19640805 199101 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Jefri Moa
NIM : 08505244041
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Yang Menyatakan,



Marianus Jefri Moa
NIM.08505244041

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU SMK NEGERI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh:

**MARIANUS JEFRI MOA
NIM 08505244041**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal, 27 Februari 2015



Yogyakarta, 17 Maret 2015

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

❖ C.H.Parkhrust

Semua penemuan besar dilakukan oleh mereka yang pikirannya mendahului perasaannya

❖ Penulis

Hidup dengan melakukan kesalahan akan tampak lebih terhormat dari pada selalu benar karena tidak pernah melakukan apa-apa.

Persembahan :

Dengan mengucap Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

❖ Kedua Orangtuaku terhormat dan terkasih yang senantiasa memberi kasih sayang, perhatian, dan selalu memberikan dukungan moral dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

❖ Kakakku Aristo, Loddy, Elny & Riny dan Adikku, Lucio & Fridollyn tersayang yang selalu memberikan dukungan moral dan doa demi keberhasilanku.

❖ Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2008 dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat singga skripsi ini dapat terselesaikan.

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU
SMK NEGERI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN
DI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:
Marianus Jefri Moa
NIM. 08505244041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman, yang berdasarkan pada aspek: kompetensi penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pengajaran dan evaluasi pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Sleman yang meliputi SMKN 1 Seyegan dan SMKN 2 Depok sebanyak 314 orang. Sampel diambil sebanyak 174 orang dengan tingkat kepercayaan 95%. Pengambilan sampel di lapangan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data tersebut meliputi penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, *mean*, tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kategori deskripsi masing-masing aspek berdasarkan pada skala penilaian skala *Likert* dengan empat alternatif.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman berada dalam kategori baik, dimana 27,60% siswa menyatakan sangat baik; 67,20% siswa menyatakan baik; dan 5,20% siswa menyatakan kurang baik. Persepsi siswa pada masing-masing sub variabel kompetensi mengajar yaitu: (1) kompetensi penguasaan materi pelajaran berada dalam kategori baik, dimana 35,51% siswa menyatakan sangat baik; 59,20% siswa menyatakan baik; 5,20% menyatakan kurang baik; dan 0,6% menyatakan tidak baik; (2) kompetensi pengelolaan kelas berada dalam kategori baik, dimana 6,30% siswa menyatakan sangat baik; 51,70% siswa menyatakan baik; dan 42% siswa menyatakan kurang baik; (3) kompetensi penggunaan metode mengajar berada dalam kategori baik, dimana 31% siswa menyatakan sangat baik; 62,10% siswa menyatakan baik dan 6,90% siswa menyatakan kurang baik; (4) kompetensi penggunaan media pembelajaran berada dalam kategori sangat baik, dimana 52,90% siswa menyatakan sangat baik; 46,60% siswa menyatakan baik; dan 0,60% siswa menyatakan kurang baik; (5) kompetensi evaluasi pembelajaran berada dalam dalam kategori baik, dimana 6,90% menyatakan sangat baik; 57,50% menyatakan baik; 35,10% menyatakan kurang baik; dan 0,60% menyatakan tidak baik.

Kata Kunci : *persepsi siswa, guru, komptensi mengajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terimkasih kepada:

1. Bapak Drs. Darmono, M.T. ; selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan dan saran selama ini hingga terselesaiya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Bada Haryadi, M.Pd., dan Drs.Suparman, M.Pd.; yang telah berkenan menguji dan mengoreksi intrumen penelitian, sehingga dapat berjalan dengan baik.
3. Bapak Drs. H.Imam Muchoyar, M.Pd.; selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd.: selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Cahyo Wibowo, M.M., dan Bapak Drs. Argami Mizan Zakaria, M.Pd.; selaku kepala sekolah di SMK N 1 Seyegan dan SMK N 2 Depok yang telah member iizin untuk penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu guru SMK Negeri 2 Depok dan SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
7. Bapak ibu selaku staf di Jurusan dan KPLT Fakultas Teknik UNY yang telah member bantuan.

8. Seluruh anggota keluarga, Bapak, Ibu, Kakak-kakakku dan Adik-adikku tercinta, yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Angkatan 2008 dan teman seperjuanganku yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis meminta saran dan kritik sehingga Laporan Tugas Akhir Skripsi dapat menjadi lebih baik dan menambah pengetahuan dalam menulis laporan selanjutnya. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis,

Marianus Jefri Moa
NIM 08505244041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Persepsi Siswa	9
1. Pengertian Persepsi	9
a. Proses Terjadinya Persepsi.....	9
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11

	Halaman
2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru.....	12
B. Kompetensi Guru	14
1. Pengertian Komptensi Guru	14
2. Urgensi Komptensi Guru	15
3. Komptensi Mengajar Guru.....	18
a. Kompetensi Penguasaan Materi Pembelajaran	19
b. Kompetensi Pengelolaan Kelas	23
c. Kompetensi Penggunaan Metode Mengajar	26
d. Kompetensi Penggunaan Media Pengajaran.....	33
e. Kompetensi Evaluasi Pembelajaran	36
C. Mata Pelajaran Produktif.....	39
D. Penelitian yang Relevan	40
E. Kerangka Berpikir	43
F. Pertanyaan Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Desain Penelitian	46
B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
D. Tempat dan Waktu Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Uji Coba Instrumen	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reabilitas	57
H. Teknik Analisis Data.....	58

Halaman

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gabaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Deskripsi Data	62
1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Materi Pengajaran.....	66
2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas	69
3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Mengajar	72
4. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran	75
5. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Evaluasi Pembelajaran.....	78
C. Pembahasan.....	81
1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Materi Pelajaran	83
2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas	84
3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Mengajar	86
4. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran	87
5. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Evaluasi Pembelajaran.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Oprasional Variabel Penelitian	49
Tabel 2. Populasi Penelitian	50
Tabel 3. Distribusi Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4. Alternatif Jawaban Skor	53
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Diujicoba	53
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Item	56
Tabel 7. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian Setelah Diujicoba.....	57
Tabel 8. Interpretasi Nilai r	58
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru.....	63
Tabel 10. Distribusi Kecendruangan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru.....	65
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penguasaan Materi Pelajaran.....	66
Tabel 12. Distribusi Kecendruangan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penguasaan Materi Pelajaran.....	68
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas.....	69
Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas	71
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Mengajar.....	72
Tabel 16. Distribusi Kecendruangan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Mengajar.....	74
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru Penggunaan Media Pembelajaran	75
Tabel 18. Distribusi Kecendruangan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran	77

Halaman

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	78
Tabel 20. Distribusi Kecendruangan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi	11
Gambar 2. <i>Cone of Experience E. Dale</i>	36
Gambar 3. Diagram Alur Kerangka Berpikir	44
Gambar 4. Histogram Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru.	64
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru..	65
Gambar 6. Histogram Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penguasaan Materi Pelajaran	67
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penguasaan Materi Pelajaran	68
Gambar 8. Histogram Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas	70
Gambar 9. <i>Pie Chart</i> Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas	71
Gambar 10. Histogram Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Mengajar	73
Gambar 11. <i>Pie Chart</i> Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Mengajar	74
Gambar 12. Histogram Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran	76
Gambar 13. <i>Pie Chart</i> Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran	77
Gambar 14. Histogram Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	79
Gambar 15. <i>Pie Chart</i> Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penguasaan Evaluasi Pembelajaran	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrument Penelitian	99
a. Angket Penelitian.....	100
b. Uji Jugment.....	104
 Lampiran 2. Data Uji Coba Instrument	107
a. Data Angket Pengujian Instrumen	108
b. Hasil Uji Reabilitas Instrument	109
c. Hasil Uji Validitas Instrument	110
 Lampiran 3. Data Penelitian	114
a. Tabulasi Skor Angket	115
b. Data Statistik Deskriptif	120
 Lampiran 4. Surat-Surat Penelitian	126
a. Surat Administrasi Penelitian	127
b. Lembar Konsultasi	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam usaha pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan produktif. Pendidikan juga berperan penting dalam menentukan daya saing suatu bangsa. Untuk itu pemerintah mutlak mengupayakan strategi-strategi peningkatan kualitas pendidikan.

Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global, telah menyadari pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan nasional dalam rangka menyediakan sumber daya manusia yang kompetitif. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Eas, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 2005 di 29 negara menemukan bahwa diantara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu

pendidikan yang ditunjukan oleh prestasi belajar siswa, sepertiganya ditentukan oleh guru. Hasil studi itu juga menunjukan di 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Di 13 negara Industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19% (Dedi Supriadi: 2006:178). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002;42) rnenunjukan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun apabila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelangsungannya sehingga proses belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar mengajar siswa melalui interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar tersebut harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar memberikan hasil yang optimal.

Keadaan guru di Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan catatan *Human Development Index (HDI)* menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk melakukan perubahan. Data statistik HDI menunjukan terdapat 60% guru SD, 40% SLTP, SMA 43% dan SMK 34% dianggap belum layak untuk mengajar dijenjang masing-masing. Selain itu, 17,2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya (2014:<http://www.geocities.com>). Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2012,

kompetensi guru di Indonesia memiliki nilai rata-rata 42,25 jauh dari nilai ideal standar nasional yaitu 65 (nilai tuntas belajar siswa) yang artinya guru di Indonesia rata-rata hanya menguasai 42,25% kompetensi yang harus dimilikinya (2014: <http://www.tempo.com>). Dengan kondisi guru demikian, tentu sangat sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru (Johan Wahyudi, 2010). Kualifikasi pendidikan guru harus sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompeten dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar, serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode atau pun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran dan berdampak pada kualitas pendidikan nasional.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pada pasal 8 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada pasal 10, menyatakan bahwa seorang guru harus menguasai empat kompetensi yaitu (1) kompetensi kepribadian yang meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berkah�ak mulia, (2) kompetensi Profesional yang merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan, (3) kompetensi sosial yaitu

kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orangtua wali peserta didik dan masyarakat, (4) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengatualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran,, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakekat manusia dan masyarakat (Mulyasa, 2008:11). Guru juga berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Kegagalan atau keberhasilan situasi belajar sangat bergantung pada seni dan keterampilan guru (Hamalik,2007).

Sardiman A.M. (2009:164) mengelompokan Guru dalam 10 kompetensi yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang Guru, yaitu: (1) menguasai bahan (2) mengelola program belajar (3) mengelola kelas (4) menggunakan media atau sumber (5) menguasai landasan kependidikan (6) mengelola interaksi belajar mengajar (7) meneliti prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran (8) mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (10) memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi guru menarik untuk dikaji, mengingat guru sebagai sentral

dalam proses belajar mengajar. Guru dipandang sebagai gudangnya ilmu dan metodelogi, sekaligus tempat bertanya siswa yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien di kelas. Oleh karenanya kompetensi guru dalam mengajar menjadi keharusan yang harus selalu terpenuhi. Sejalan dengan itu, untuk terus meninjau kompetensi mengajar guru, penulis tertarik meneliti kompetensi mengajar guru yang ditinjau dari sudut persepsi siswa, dengan judul "Persepsi Siswa tentang Komptensi Mengajar Guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Sleman"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat didentifikasi berbagai masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Komptensi guru masih rendah
2. Sebagaian guru tidak layak mengajar karena tidak memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana persyaratan sebagai seorang guru profesional
3. Sejauh mana guru memiliki kompetensi keperibadian, komptensi profesional, komptensi sosial dan kompetensi pedagogik?
4. Guru sebagai tenaga kependidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas harus menguasai kompetensi dasar mengajar, yaitu : penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar dan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
5. Guru harus mampu mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggaralkan administarasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, guru sebagai faktor kunci dalam proses pembelajaran harus memiliki berbagai kompetensi sebagaimana tuntutan profesionalisme guru. Namun karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi siswa terhadap komptensi mengajar guru mata pelajaran produktif yang meliputi :

1. Kompetensi penguasaan materi pelajaran
2. Komptensi pengelolaan kelas
3. Komptensi penggunaan metode mengajar
4. Komptensi penggunaan media pengajaran
5. Komptensi evaluasi pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman, yang meliputi komptensi penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pengajaran dan kompetensi evaluasi pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini, yakni:

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pengajaran dan kompetensi evaluasi pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Sleman.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dunia pendidikan Indonesia tentang kompetensi mengajar guru untuk dijadikan bahan masukan.
- c. Dapat memperkuat teori tentang komptensi guru bagi pengembangan penelitian lebih lanjut yang relevan

2. Praktis

a. Guru

- 1) Mendorong untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi era globalisasi.
- 2) Memperbaiki kinerja guru dalam mengajar.
- 3) Mengetahui pandangan anak didiknya terhadap pengajaran yang selama ini telah dilaksanakan.

b. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa tidak lagi diposisikan sebagai obyek pembelajaran di sekolah namun sebagai subyek yang dapat diberikan ruang dan kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapat dan aspirasinya.

c. Sekolah

- 1) Memberikan masukan tentang persepsi siswa mengenai kompetensi guru dalam pembelajaran yang berjalan di sekolah.
- 2) Mendorong sekolah untuk selalu mengevaluasi tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi Siswa

1. Pengertian Persepsi

Persepsi secara psikologis adalah proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti. Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi manusia tidak akurat, manusia tidak mungkin akan dapat berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan seorang manusia memilih pesan atau mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu akan semakin mudah dan semakin sering pula seseorang berkomunikasi (Alex Sobur, 2009:446-447).

Dengan demikian, persepsi bisa dikatakan sebagai cara pandang atau pola pikir seseorang yang menghasilkan respon, respon yang dihasilkan bisa positif maupun negatif. Persepsi ini muncul akibat adanya hubungan antar alat indera, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

a. Proses Terjadinya Persepsi

Poses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik yaitu bahwa:

- 1) Persepsi itu relatif bukannya absolut
- 2) Persepsi itu bersifat selektif
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan)
- 5) Persepsi seorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi

orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama (Slameto,2012:2)

Oleh karena itu, bagi seorang guru untuk mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan persepsi sangatlah penting. Menurut Alex Sobur (2009:45), terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Terjadinya stimulasi alat indera, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
- 2) Stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
- 3) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses itu juga disebut proses psikologis.

Proses persepsi menurut Alex Sobur (2009:446):

Ada dua komponen pokok yaitu: seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu.

Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai disini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu objek yang dipersepsi, apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian maka akan dipersepsi positif dan demikian sebaliknya selain itu adanya pengalaman langsung antara individu dengan objek yang dipersepsi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif. Proses terjadinya persepsi, secara sistematis dapat dilihat berdasarkan Gambar 1.



Sumber: DeVito, 1997 (dalam Alex Sobur,2009)

Gambar 1. Proses Terjadi Persepsi

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika seseorang mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu objek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (kebiasaan, minat, emosi dan keadaan biologis) dan faktor eksternal (intensitas, kebaruan, gerakan, dan pengulangan stimulus) (Jalalludin Rakhmat, 2007:55-62).

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi hal berikut: (1) Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas, (2) Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri, (3) Emosi, sebagai manusia yang utuh, seseorang tidak dapat mengesampingkan emosi, walaupun emosibukan hambatan utama. Bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stress, yang menyebabkan sulit berpikir efisien, (4) Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Bagi orang yang

kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal lain. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi hal berikut: (1) Gerakan, seperti organisme lain, bahwa manusia secara visual tertarik pada objek objek yang bergerak. Contohnya seseorang senang melihat huruf dalam *display* yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan, (2) Intensitas stimuli, dimana manusia akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. (3) Kebaruan (*novelty*), bahwa hal-hal baru, yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian, (4) Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Dalam hal ini unsur "*familiarity*" (yang sudah seseorang kenal) berpadu dengan unsur-unsur "*novelty*" (yang baru seseorang kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar manusia.

2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru

Persepsi siswa dapat terbentuk akibat terjadinya proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Dalam hal kompetensi mengajar guru dalam proses pembelajaran, faktor yang berperan dalam membentuk persepsi siswa adalah faktor penguasaan materi pelajaran, pengelola kelas, penggunaan metode-metode mengajar, media pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempunyai porsi masing-masing dalam ingatan siswa untuk kemudian diolah dan dijadikan sudut pandang siswa dalam menilai sesuatu khususnya kompetensi mengajar guru (Zaenal Arifin, 2009:20).

Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai disini dapat diartikan sebagai penilaian siswa dalam mempersepsikan suatu objek yang dipersepsi, apakah stimulus

tersebut akan diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian maka akan dipersepsi secara positif dan demikian sebaliknya. Misalnya, ketika siswa belajar, materi yang didapat sudah terasa sangat mudah dan dikuasai dan sudah sesuai pula dengan standar kompetensi yang ditetapkan, guru yang mengajar pun mampu mengelola kelas dengan baik dan menggunakan berbagai metode serta media pelajaran yang bervariatif sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa. Setelah itu diadakan evaluasi sesuai dengan indikator baik proses maupun hasil, sangat dipastikan persepsi yang terbentuk oleh masing-masing siswa akan bernilai positif. Apabila faktor diatas diperoleh siswa dengan tidak menyenangkan, sehingga tidak tercapainnya tujuan dari pembelajaran, maka akan dengan mudah siswa membentuk persepsi negatif (Syah, 2003:149).

Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Idealnya ketika siswa menyampaikan persepsinya terhadap kompetensi guru dalam mengajar, maka guru dapat menerimannya dengan positif. Apapun persepsi siswa patut dihargai karena persepsi yang terbentuk oleh siswa juga merupakan hasil dari stimulus yang diterima siswa pada saat pembelajaran (Walgitto, 2004:150). Jika persepsi yang disampaikan siswa bernilai negatif maka hal ini bisa menjadi saran dan masukan guna memperbaiki sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Proses pemebelajaran pada prinsipnya adalah penyampaian pesan pembelajaran dari guru sebagai komunikator melalui media kepada siswa sebagai penerima pesan atau komunikasi, penyampaian pesan tersebut dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai gangguan atau *noise* sehingga pesan tidak utuh atau diterima oleh siswa dengan persepsi yang berbeda. Sadirman A.M. (2009:14), menjelaskan bahwa perbedaan persepsi siswa dalam menerima informasi di kelas disebabkan oleh (1) gangguan hambatan

psikologis misalnya minat, intelegensi, motivasi, sikap, dan pengetahuan, (2) hambatan fisik misalnya kelelahan, sakit dan gangguan dan cacat tubuh, (3) hambatan cultural seperti adat kebiasaan, kepercayaan, nilai yang berlaku dan norma (4) hambatan lingkungan berupa suara yang mengganggu, kelas yang panas, jumlah siswa yang terlalu banyak dan sejenisnya.

Jadi dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar guru adalah proses penerimaan, penafsiran, pemberian makna oleh siswa pada penilaian terhadap kemampuan mengajar guru dengan menggunakan alat indranya kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kemampuan individual dalam bentuk minat, motivasi, perhatian dan lain sebagainnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Komptensi Guru

US. Departmen of Education (2002:1) mendefinisikan kompetensi, “ *A competency is a combination of skills, abilities, and knowledge needed to perform a specific task in a given context.*” (kompetensi adalah kombinasi keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas tertentu dalam konteks tertentu). Dhaka Ahasiana Mission (2001: 18), “ *Competency is a combination of knowledge, skills and attitudes.*” (kompetensi adalah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap).

Menurut Uzer Usman (2008:14), kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Pasal 1 UU sistem pendidikan nasional nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa, komptensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Abdul Majid (2008:6) menjelaskan, “kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan

menunjukkan kualitas guru dalam mengajar." Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Muhibbin Syah (2010:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah "kemampuan atau kecakapan."

Gordon dalam Kunandar (2010:53) merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi:

Pertama, pengetahuan (knowledge) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik seusai dengan kebutuhannya. Kedua, pemahaman (understanding), kedalaaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketiga, kemampuan (skill), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik. Keempat, nilai yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam sikap, yaitu perasaan (senang, tidak senang , suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya. Keenam, minat (interest), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Menurut Muhibbin Syah (2010:229), "kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum." Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibankewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Jadi kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan professional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesi.

Mulyasa (2008:26) menjelaskan,

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi,

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Berdasarkan uraian diatas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

2. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru professional, baik secara akademis maupun non akademis. Ada beberapa pendapat para ahli tentang pentingnya kompetensi guru. Murphy, Brand, Cheng dan Wong, Supriadi, Jalal dan Mustafa dalam Mulyasa (2008:9) sebagai berikut :

- a) Murphy, (1992) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak bergantung pada inisiatif kepada sekolah dan supervisor.
- b) Brand (1993) menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semuanya bergantung kepada guru. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.
- c) Cheng dan Wong (1996), berdasarkan hasil penelitiannya di Zhejiang, Cina melaporkan empat karakteristik sekolah dasar yang

- unggul, yaitu : (1) adanya dukungan pendidikan yang konsisten dari masyarakat, (2) tingginya derajat profesionalisme di kalangan guru, (3) adanya tradisi jaminan kualitas dari sekolah, dan (4) adanya harapan yang tinggi dari siswa untuk berprestasi.
- d) Supriadi (1998:178) mengungkapkan bahwa mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh gurunya, yaitu 34% pada Negara yang sedang berkembang, dan 36% pada Negara industry.
 - e) Jalal dan Mustafa (2001) menyimpulkan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran melalui (1) penyediaan waktu lebih banyak pada peserta didik, (2) interaksi dengan peserta didik yang lebih intens, (3) tingginya tanggungjawab mengajar dari guru.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan program pendidikan, system penyampaian, evaluasi dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebaik mungkin.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkemampuan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan afektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Keberhasilan guru dalam mengembangkan peran sebagai pendidik, memerlukan adanya standar kompetensi. Charles (1994) yang dikutip Mulyasa

(2008:25) mengemukakan bahwa," *competency an rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired conditions.*" (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Malm (2009:80) membagi kompetensi menjadi 12 kategori yaitu:

communication skills ;democratic views; developing children's selfconfidence and personality; didactic competence; intellectual capacities; leadership qualities; organisation of the learning environment; personal competence; social competence; subject knowledge; teacher profesionalism and teaching skills.

Pendapat-pendapat di atas menjelaskan bahwa kompetensi dibagi menjadi beberapa macam seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10). Menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

3. Komptensi Mengajar Guru

Sardiman A.M. (2009:47-48), menyatakan mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Kalau belajar dikatakan milik saya, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menamkan pengetahuan kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Pengertian luas mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar, atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengajar adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar, yang merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Indikator kompetensi mengajar guru dapat dilihat diantaranya dari pengorganisasian bahan pengajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dengan tepat dan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Sardiman A.M. (2009:164) mengelompokan Guru dalam 10 kompetensi yang merupakan profil kemampuan dasar mengajar bagi seorang Guru, yaitu: (1) menguasai bahan (2) mengelola program belajar (3) mengelola kelas (4) menggunakan media atau sumber (5) menguasai landasan kependidikan (6) mengelola interaksi belajar mengajar (7) meneliti prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran (8) mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (10) memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mefokuskan pada 5 kompetensi mengajar yang meliputi:

a. Kompetensi Penguasaan Materi Pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah “seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip dan generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapaiannya tujuan pengajaran”. (Nana Sudjana, 2002:1)

Menurut Arif S. Sadiman (2009:5), “bahan (*materials*) biasa pula jenis ini disebut dengan istilah perangkat lunak (*software*). Di dalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan baik dengan bantuan alat penyaji maupun tanpa alat penyaji”.

Jadi dapat disimpulkan pengertian materi pembelajaran adalah bagian dari sumber belajar berupa seperangkat materi keilmuan yang disajikan dengan alat penyaji atau tanpa alat penyaji, yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, misalnya: buku, modul, transparansi dan lain sebagainya.

Menurut Bobbi De Porter (2000:59) "siswa perlu mengetahui manfaat dari materi yang diajarkan karena dengan menunjukkan manfaat pengajaran, maka siswa dapat menggambarkan masa depan yang memberikan cukup informasi untuk membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam pengajaran. Terciptanya visi masa depan bagi siswa menunjukkan nilai materi yang diajarkan bahwa yang dipelajari akan bermanfaat dalam dunia nyata".

Menurut Paul R.Burden (2005) penyampaian materi hendaknya dilakukan *step by step*, fokus dalam satu hal dalam satu waktu, berhenti secara periodik untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diberikan, karena materi yang terlalu banyak dapat membuat siswa bingung dan kurang paham sehingga tujuan pengajaran pun tidak akan tercapai.

Materi pengajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Salah satu indikator pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat daya serap terhadap bahan pengajaran. Ketika guru selesai menjelaskan materi sebelum waktu yang direncanakan dan siswa berhasil memahaminya dengan baik, maka guru dapat memberikan *suplementary materials* atau materi-materi pengayaan yang sesuai dengan topik yang relevan

dan taraf berfikir siswa yang ada. Sebaliknya ketika seharusnya guru melakukan *remedial teaching* untuk melakukan program perbaikan tersebut dapat dilakukan berbagai macam alternatif, diantaranya: dengan mengulang pokok bahasan seluruhnya atau sebagaimana saja, memecahkan masalah (penyelesaian soal) bersama-sama dan memberi tugas secara khusus.

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi) dan kecukupan (*adequancy*).

1) Relevansi atau kesesuaian.

Materi pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

2) Konsistensi atau keajegan

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada dua macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi dua macam.

3) Adequancy atau kecukupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

(Depdiknas, Dirjen Manjemen Dikmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2010.

http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_b12.html, dikutip tanggal 9 Desember 2013)

Dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi dan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Potensi peserta didik; meliputi potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial dan potensi vokasional.
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah; jika peserta didik dan sekolah berlokasi dan bertempat di daerah pantai, maka pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar selaras dengan kondisi masyarakat pantai.
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik.
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik dalam waktu yang relatif singkat setelah suatu materi pembelajaran tuntas dilaksanakan.
- 5) Struktur keilmuan;

- 6) Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran; mengembangkan materi pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, alokasi waktu, dan perkembangan peradaban dunia.
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tutututan lingkungan
- 8) Alokasi waktu.
(Depdiknas, Dirjen Manjemen Dikmen, Direktoral Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2010.
http://pakturkonline.pendidikan.net/buku_tua_paktur_dasar_kpdd_b12.html, dikutip tanggal 9 Desember 2013)

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Aspek Kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya.
- 2) Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi yang dimasukan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik.
- 3) Kecukupan atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan. Memadainya cakupan aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
(Depdiknas, Dirjen Manjemen Dikmen, Direktoral Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2010. http://pakturkonline.pendidikan.net/buku_tua_paktur_dasar_kpdd_b12.html, dikutip tanggal 9 Desember 2013)

Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang akan diajarkan terlalu banyak, terlalu sedikit atau telah memadai sehingga terjadi kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Penguasaan materi pelajaran siswa tergantung pada pengetahuan guru tentang mata pelajaran, kebijaksanaan dalam mengorganisasi dan memilih bahan yang tepat dan strategi penyampaian materi tersebut, jadi selain guru perlu menguasai materi pengajaran dan memperhatikan hal-hal tertentu dalam memilih materi yang akan disampaikan, juga harus mampu menyampaikan

materi tersebut secara jelas, agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

b. Kompetensi Pengelolaan Kelas

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007:412) disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Sedangkan jika dilihat dari aslinya, yaitu yang tersebut dalam *The New Grolier Dictionary of The English Langguage* (1974:578), “*management is the art of managing, treatment, and directing carrying on or using for a purpose; administration; cautions, handling or treatment; the body of directors of managers of any business, concern of interest collectively* (“pengelolaan adalah seni mengatur, perawatan, dan seni meneruskan pengarahan atau pengunaan sebuah tujuan; administrasi; perhatian-perhatian, perlakuan atau perawatan; manajeman adalah tubuh dari direktur-direktur, manajer-manajer bisnis yang fokus pada kepentingan bersama).

Menurut Sudirman N., dalam Suharsimi Arikunto (2006:172) “pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas. Karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif selama proses belajar ”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan, perlakuan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. (Suharsimi Arikunto, 2006:7-8)

Berdasarkan penelitian Edmund & Emmer sebagaimana dikutip oleh Sri Esti W. Djiwandono, pengelolaan kelas didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas.
 - 2) Tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain
 - 3) Menggunakan waktu belajar yang efisien
- (Sri Esti W. Djiwandono,2007:264)

Pengelolaan kelas ini meliputi: (1) pengelolaan yang menyangkut siswa dan (2) pengelolaan fisik berupa ruang, prabot, alat pelajaran dan suasana lingkungan.

Agar kelas terkelola dengan baik, guru harus mengubah kelas menjadi "komunitas belajar" yaitu masyarakat mini yang setiap detailnya telah dirubah secara seksama untuk mendukung belajar optimal, tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, tempat emosi dihargai, siswa dapat beranjak ke keadaan prima, mau bertanggungjawab dan dapat saling mempercayai. (Bobbi De Porter, 2000).

Jadi agar kelas terkelola dengan baik guru dapat mengusahakan siswa mempunyai kesadaran akan harga diri, membangun hubungan siswa guru yang positif, menanamkan rasa persatuan kelompok dan mengusahakan siswa agar mau melakukan sikap yang bertanggungjawab, untuk dapat mengusahakan hal tersebut, menurut Bobbi De Porter (2000) guru dapat memperlakukan siswa sebagai mitra belajar dengan melibatkan siswa untuk membuat kesepakatan. Kesepakatan menjelaskan harapan guru atas muridnya berupa daftar cara yang sederhana dan konkret untuk melancarkan jalannya pelajaran, seperti mendengarkan dengan tenang dan memperhatikan saat orang lain berbicara. Siswa mempunyai hak belajar dan guru mempunyai hak mengajar. Kesepakatan merupakan keputusan bersama dan menciptakan kesatuan hubungan yang erat dengan mendengarkan pendapat siswa, sehingga guru membuat siswa merasa dihargai dan dihormati.

Meskipun suatu system pengelolaan kelas sudah diusahakan guru, kadang kala masih ada beberapa siswa masih kurang memperhatikan guru, dan ada yang berusaha mencari perhatian guru dan bersikap ramai. Guru harus segera meresponnya, terus menerus mencari prosedur pengelolaan yang dapat mencapai ketertiban kelas yang diinginkan. Karena apapun usaha guru dalam

kegiatan belajar mengajar, jika tidak ada respon positif suasana kelasnya akan hidup.

Dalam usaha menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis dalam proses belajar mengajar tersebut, hambatan yang biasa terjadi adalah keadaan siswa, jumlah siswa yang terlalu banyak, minimalnya fasilitas, letak sekolah, jadwal pelajaran dan kesibukan guru yang kurang mendukung (Suharsimi, 2006).

Pengelolaan kelas identik dengan terciptanya kondisi yang tertib dan terkendali. Suharsimi juga mengemukakan penyebab siswa kurang tertib (gaduh atau ramai) antara lain: “karena siswa tidak tahu tugas apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, sudah selesai melakukan sebelum waktunya, tipe anak pemalas atau pengganggu, tidak tau bagaimana mengharagai waktu sehingga mengganggu temannya” (Suharsimi, 2006:70).

Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil dari kerja guru dalam mengatur dan mengelola kelas, suasana kelas dapat hidup, siswa belajar tekun, siswa tidak merasa terkekang atau sebaliknya, suasana kelas suram, siswa belajar kurang semangat dan diliputi rasa takut (Suharsimi, 2006).

Sejalan dengan hal itu, Bobby De Porter (2000) menyatakan bahwa “segala sesuatu yang ada dalam ruang kelas berbicara”. Tidak hanya cara atau guru mengajar tetapi juga keadaan fisik ruang kelas itu sendiri. Ketika siswa melihat keadaan kelas yang tidak bersih dan rapih, seperti papan tulis kotor, poster atau hiasan dinding tahun lalu yang menguning, cat dinding yang memudar, meja kursi yang berlapis debu, maka lingkungan tersebut akan mengalihkan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang

belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan belajar dapat tercapai.

c. Kompetensi Penggunaan Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara bagaimana seorang guru menyiapkan dan melaksanakan pengajaran secara sistematis, efisien dan terarah dalam menyampaikan pelajaran. Agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, guru harus mengembangkan metode dan strategi belajar yang konstruktif. Tidak ada suatu metode yang tepat dan dapat digeneralisasikan untuk efektif digunakan pada segala situasi dan kondisi, untuk semua bidang studi, tipe kepribadian guru dan siswa. (James Pophan, 2010)

Menurut Bobbi DePorter, setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing sesuai dengan kecenderungan modalitas yang dimiliki, yakni jaringan syaraf yang memperoses rangsangan dari luar. Tipe modalitas: visual (citra visual), audiovisual (bunyi dan kata-kata), kinestetik (gerak dan emosi). "Guru diharapkan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi dengan melibatkan ketiga jenis gaya belajar tersebut (Bobbi DePorter, 2000).

Setiap metode memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing. oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi dan perbedaan individu para siswa. Hingga sampai saat ini, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan sebagainya.

1) Ceramah (*lectures*)

Definisi ceramah menurut Paul R. Burden (2005:91), "*A lectures is an instructional strategi in which the teacher give an oral presentation of facts and principles with the students frequently being responsible for note taking*" (ceramah adalah sebuah strategi instruksi dimana guru memberikan

presentasi lisan tentang fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan rasa tanggungjawab selama membawakan catatan). Berdasarkan penelitian Rosenshine dan Stevens sebagaimana yang dikutip oleh Paul R.Burden (1999:92), empat aspek yang harus diperhatikan agar ceramah berhasil, adalah “(1) *clearly state goals and mind point*, (2) *provide step by step presentation*, (3) *use specific and concrete procedures*, and (4) *check for students understanding*” (1) nyatakan secara jelas tujuan-tujuan dan poin pokok, 2) sediakan langkah-langkah persentasi, 3) gunakan prosedur yang spesifik dan konkret, 4) periksalah sejauh mana pemahaman siswa)

Dengan ceramah guru dapat mengorganisasikan kegiatan verbal dengan sebaik-baiknya, agar dapat menolong siswa belajar. Ceramah tidak dapat dikatakan baik atau buruk, karena harus ditinjau menurut tujuan penggunaannya. Metode ceramah tidak cocok digunakan untuk menyampaikan materi yang kompleks, abstrak dengan taraf berpikir kognitif yang tinggi. Tapi disisi lain mempunyai keunggulan, guru dapat menyampaikan topik materi dengan perasaan, cara penyampaian dengan intonasi dan teknik suara tertentu maupun dengan gerak tangannya. Topik yang sederhana dapat dibuat menarik. Sebaliknya, topik menarik dapat menjadi membosankan. (James Pophan, 2010).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:243) metode ceramah mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- a) Kebahan Metode Ceramah
 - 1) Guru mudah menguasai kelas
 - 2) Mudah dilaksanakan
 - 3) Dapat diikuti oleh jumlah anak didik dalam jumlah besar
 - 4) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar
- b) Kekurangan Metode Ceramah
 - 1) Kegiatan Pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
 - 2) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya
 - 3) Bila terlalu lama membosankan
 - 4) Sulit mengontrol sejauh mana pemrolehan belajar anak didik

5) Menyebabkan anak didik pasif

2) Demonstrasi (*Demonstrations*)

Menurut Syaiful Bahri (2008), metode demonstrasi ialah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran.

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah:

- 1) Perhatian siswa dapat lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada anak didik
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Kelemahan metode demonstrasi adalah

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan

Demonstrasi melibatkan pendekatan visual dan di dalamnya terdapat unsur ceramah. Siswa dapat memandang guru sebagai seorang *active leader* dan juga suatu model. Melalui metode demonstrasi, guru dapat menyajikan representasi nyata, skematis dan hubungan-hubungan tertentu di suatu media (Paul R.Burden, 2005)

Agar pelaksanaan demonstrasi berjalan efektif, guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya, berlatih dan memastikan tiap siswa dapat melihat dengan fokus perhatian yang maksimal dan memberikan *follow up* dan *feed back* melalui pertanyaan-pertanyaan tersebar. Guru seharusnya

menghindari pelaksanaan demonstrasi yang terlalu sering, karena aktivitas efektifitas belajar siswa cenderung berkurang.

3) Diskusi

Menurut James Popham (2010 : 84-85), diskusi mengandung unsur unsur demokratis, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan idenya mengenai topik yang didiskusikan. Melalui metode diskusi, siswa dapat belajar dan melatih kemampuan kognitif dan afektif. Karena menyangkut penafsiran dan pilihan yang bermanfaat untuk mengubah perilaku afektif siswa secara konkret dan memungkinkan pembentukan sikap sportif dalam suasana kelompok.

Menurut Saiful Bahri Djamarah (2008:236-237), diskusi adalah memberikan alternatif jawaban untuk membantu memecahkan berbagai macam problem kehidupan. Guru dapat mengkoordinasi siswa dalam berbagai bentuk diskusi, diantaranya diskusi seluruh kelas, diskusi kelompok besar atau kecil, diskusi panel, debat dan sebagainya. (Paul R. Burden)

Metode diskusi mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode diskusi

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan saja (satu jawaban saja)
- b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran

Kelemahan metode diskusi

- 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal
(Syairul Bahri Djamarah, 2008 :237)

4) Tanya Jawab (Questions)

Pertanyaan menjadi alat guru untuk merangsang kegiatan berpikir siswa melalui lisan atau tertulis yang dapat dilakukan pada awal pelajaran, pertengahan dan atau akhir pelajaran. Pemberian pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, apakah digunakan sebagai alat evaluasi, memotivasi dan mendapatkan perhatian siswa. Dalam menggunakan metode ini aspek-aspek yang harus diperhatikan guru antara lain: tingkat kesulitan dan tipe pertanyaan serta situasi dan kondisi serta teknik-teknik bertanya yang baik. Paul R. Burden (2005: 92).

Teknik bertanya menurut Willen W. Yang dikutip oleh Paul R. Burden:

- 1) *Plan key questions to provide lesson structure and direction*
- 2) *Phrase questions clearly and specifically*
- 3) *Adapt questions to student ability level*
- 4) *Ask questions logically and sequentially*
- 5) *Ask questions at variety of levels*
- 6) *Follow up student responses*
- 7) *Give students time to think when responding*
- 8) *Use questions that encourage wide student participation*
- 9) *Encourage student question (Paul R.Burden, 2005:95)*

Secara ringkas, langkah-langkah bertanya yang baik: (1) memberi pertanyaan, (2) berhenti sejenak, (3) menunuk satu siswa, (4) jika jawaban siswa kurang lengkap, guru tetap memberikan arahan agar siswa menjawab secara lengkap dan benar.

Di era reformasi dalam masyarakat terbuka, rasional dan kritis ini. H.A.R. Tilaar berpendapat bahwa cara mengajar indoktriner (otoriter) termasuk metode *lectures* dan menghafal secara buta sudah tidak pada tempatnya lagi (H.A.R. Tilaar, 2007:176). Dimasa lalu guru hanya perlu menjelaskan informasi kedalam diri siswa, sebagai wadah yang siap diisi dengan ilmu pengetahuan. Guru berceramah murid hanya siap mendengarkan. Studi-studi menunjukan cara-cara tersebut tidak akan berhasil karena tanpa pelibatan siswa secara aktif, pengetahuan yang diajarkan tidak akan bertahan lama pada memori siswa. Menurut Vernon A.

Magnesen (1983) sebagaimana dikutip oleh Bobbi DePorter, "kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan". (Bobbi DePorter,2000:57).

Berdasarkan uraian dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya lebih meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar mandiri (*independent learning*), dengan mengembangkan dan menerapkan metode-metode mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dan memperlakukan siswa sebagai mitra belajar.

Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran tersebut, menurut Eidada sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, guru dapat menggunakan berbagai macam pendekatan (*approach*) sebagai berikut:

1) *Creative approach*

Guru di tuntut untuk lebih mencurahkan perhatian pada pengembangan kesadaran akan harga diri

2) *Creative approach*

Di kembangkan problem solving, *brain storming*, *inquiry* dan *role playing*

3) *Value and moral development approach*

Pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, untuk itu dikembangkan pendekatan *holistic* dan *humanistic* menjadi ciri utama dalam hal mengembangkan potensi manusia menjadi *self actualization*. Jadi pengembangan intelektual akan mengiringi perkembangannya pribadi.

4) *Multiple talent approach*

Mementingakan upaya pengembangn potensi siswa karena manifestasi pengembangan potensi merupakan bagian dari *self concept* yang menunjang kesehatan mental.

5) *Inquiry approach*

Memberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah serta meningaktkan potensi intelektualnya.

6) *Pictorial riddle approach*

Metode untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil, sangat membantu meningkatkan kemampuan kritis (E. Mulyasa, 2004: 107).

Keyakinan atau kepercayaan diri dalam mengajar juga diperlukan oleh guru. Menurut Bobby DePotter (2000: 52):

Seorang guru hendaknay yakin dengan kemampuannya dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar, karena keyakinan seseorang akan mempengaruhi tindakan dan prilaku orang tersebut. Berapapun jumlah kursus metode baru yang dipelajri, kemampuan seoarang guru dalam menjangkau siswa tetap sesuai dengan keyakinan diri guru tersebut,

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 241), ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode Tanya jawab, yaitu:

Kelebihan tanya jawab

- 1) Lebih mengaktifkan anak didik dibandingkan dengan metode ceramah.
- 2) Anak akan lebih cepat mengerti karena member kesempatan kepada anak didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum di mengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- 3) Mengetahui perbedaan pendapat antara anak didik dan guru, dan akan membawa kea rah suatu diskusi,
- 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak didik

Kekuarangan tanya jawab

- 1) Mudah menyimpang dari pokok persoalan.
- 2) Dapat menimbulkan beberapa masalah baru.
- 3) Anak didik terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan kepadanya.
- 4) Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan pemahaman anak didik.

Dengan adanya kelemahan dan kelebihan yang dimiliki setiap metode, seorang guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran dengan mengembangkan pendekatan-pendekatan kreatif dalam memilih dan menggunakan metode mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Kompetensi Penggunaan Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahas latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima tersebut (E. Mulyasa, 2004: 150).

Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

E. Mulyasa, lebih lanjut menyatakan bahwa media memiliki nilai-nilai praktis berupa kemampuan untuk:

- 1) Membuat konsep yang abstrak menjadi konkret, misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah.
- 2) Membawa objek yang berbahaya buas, bola bumi, dan sebagainya
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar, seperti candi Borobudur

- 4) Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang, seperti micro-organisme.
- 5) Mengamati gerakan yang terlalu cepat, misalnya dengan *slow motion*
- 6) Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya.
- 7) Memungkinkan keseragaman pengamatan dan presepsi bagi pengalaman belajar
- 8) Membangkitkan motivasi belajar
- 9) Memberi kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar.
- 10) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat di ulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- 11) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu dan ruang.
- 12) Mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Syaiful Bahri Djamarah (2008: 156).menyebutkan manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan mempercepat '*rate of learning*' membantu guru untuk menggunakan waktu belajar siswa secara lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, aktivitas guru diarahkan untuk meningkatkan kegairahan belajar.
- 2) Member kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan terpencil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya, memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendaki.
- 3) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan/merencanakan program pengajaran yang logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengklap maupun sebagai terapan.
- 4) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap dikarenakan meningkatnya kemampuan manusia sejalan dengan pemanfaatan media komunikasi, informasi dan data dapat disajikan lebih konkret dan rasional.
- 5) Meningkatkan terwujudnya '*immediacy learning*' karena media pengajaran dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dengan kenyataan yang ada di dalam kelas memberikan pengetahuan langsung.
- 6) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka,menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.

Dari paparan di atas, maka semakin jelas bahwa media pengajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dilakukan dalam rangka menyeksikan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang di

harapkan. Konsekuensinya, guru hendaknya memiliki peran yang tidak terbatas dalam menciptakan, menggunakan maupun mengembangkan media pengajaran.

Kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar di dalam konteks metodologi pengajaran, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Media dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa dalam pengajaran yang ada gilirannya akan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Riset membuktikan bahwa dengan menggunakan media, kualitas proses dan hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Nana Sudjana (2002: 2), manfaat penggunaan media sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pengajaran akan lebih maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik,
- 3) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penentuan kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan lain-lain.

Dalam memilih media yang akan digunakan hendaknya disesuaikan dengan materi dan tujuan pengajaran, kemudahan cara memperoleh media yang diperlukan, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, waktu yang tersedia serta disesuaikan dengan taraf berpikir siswa. (Nana Sudjana, 2002)

Edgar Dale sebagaimana dikutip Arif S.Sadiman mengklasifikasikan media menurut tingkat pengalaman yang dikenal dengan nama *cone of experience* (kerucut pengalaman), mulai dari tingkat yang paling konkret ke yang paling abstrak. (Arief S. Sadiman, 2009:8)



Gambar 2. *Cone of Experience E. Dale*

Fungsi utama media hanyalah sebagai alat bantu mengajar yang menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. (Nana Sudjana 2002). Media sebagai alat atau sumber pengajaran, tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru adalah suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Guru wajib memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajari, bagaimana siswa mempelajarinya serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperoleh dari media yang digunakan. Selain memilih media yang tepat, guru juga harus mampu menerapkan atau mengaplikasikan dan memperagakan dengan tepat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

e. Kompetensi Evaluasi Pembelajaran

Definisi evaluasi menurut Ralph Tayler (1950 : 69) adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Cronbach (1963), evaluasi adalah menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Maclcolm Provus pencetus “*Discrepancy Evaluation*” (1971), mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. (Sardiman A.M. :2009).

Sudirman N.,dkk (2004 : 241), mengemukakan rumusan bahwa penilaian atau evaluasi (evalution) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai suatu. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai

berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan evaluasi yang menyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Definisi menurut Paul R. Burden (2005:333), *evaluation is a process in which the teacher user information derived from many sources to arrive at value judgement.*

Dalam pembelajaran di kelas, guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengukur sejauh mana siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Guru perlu menelusuri terjadinya prestasi belajar siswa melalui latar belakang serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi. (Suharsimi, 2006).

Untuk itu guru dituntut untuk tidak hanya menilai siswa dari segi kemampuan kognitifnya saja, tapi juga menilai ranah afektif yang berupa sikap, nilai-nilai siswa dan emosi siswa saat belajar serta ranah psikomotor yang meliputi: perkembangan gerak fisik, koordinasi, termasuk gerak reflek untuk melakukan gerakan yang kreatif (Paul R. Burden, 2005). Sejalan dengan hal tersebut, Suharsimi menyatakan faktor-faktor yang harus diperhitungkan dalam evaluasi meliputi: “prestasi (achievement), usaha (effort), sifat pribadi dan sosial (*personal and social characteristic*), dan kebiasaan bekerja (*working habit*). (Suharsimi, 2006:276).

Evaluasi dapat dilakukan secara formal melalui tes atau secara periode atau secara informal dengan dapat dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi informal ini dipergunakan untuk mengecek secara sederhana melalui pertanyaan-pertanyaan komprehensif yang dilakukan pada awal selama dan atau akhir pelajaran. Respon siswa akan memberi umpan balik untuk keperluan remidial atau pengayaan (Paul R. Burden, 2005).

Menurut E. Mulyasa, Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.(2003:101). Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebaian besar siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukan kegairahan dan semangat belajar yang tinggi, rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari sisi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas , bila terjadi prilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau meinimal sebagian besar siswa atau sekitar 75%.

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan *norm referenced evaluation* atau *criterioan-referenced evaluaiton*".(Paul R. Burden, 2005, 333). *Norm reference devaluation* digunakan untuk menginterpretasikan kemampuan siswa dengan membandingkan kemampuan seluruh siswa dalam satu kelas atau lebih (ranking). Sedangkan *criteriaon-referenced evaluation* digunakan menginterpretasikan kemampuan siswa dengan membandingkan pada suatu kriteria (standar) spesifikasi tertentu.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang ia lakukan dalam pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:246).

Menurut Sri Esti W.Djiwandono (2007 : 422) sebagaimana besar tes yang ada disekolah dikembangkan oleh guru-guru kelas yang digunakan untuk : (1) menentukan apakah tujuan isntruksional telah tercapai, (2) menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan (materi) pelajaran yang telah diberikan guru dalam waktu tertentu dan (3) memperoleh nilai.

Sehubungan dengan hal ini, Sri Esti W Djiwandono (2007: 421) juga menyatakan bahwa tes prestasi buatan guru di kategorikan menjadi dua, yaitu:

- a) Tes objektif yang berusaha menghilangkan atau mengurangi unsur-unsur subjek yang menuntut jawaban-jawaban yang sifatnya pasti.
- b) Tes subyektif terdiri dari sejumlah pertanyaan yang menuntut karangan singkat sebagai jawabannya. Jawaban siswa yang mungkin sama dapat dinilai berbeda oleh penilaian yang berbeda, berbeda pula dalam waktu yang berlainan. Oleh karena itu dalam menilai tes subyektif guru harus membuat keputusan yang kualitatif sebagaimana jawaban yang paling dekat.

Menurut Paul R. Burden (2005:350), efektivitas dari suatu instrumen atau alat evaluasi tergantung pada validitas, reabilitas, kepraktisan (practicality). Dalam mengevaluasi diperlukan alat yang baik sesuai standar tertentu, tidak terlalu sulit tidak terlalu mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Berdasarkan uraian berbagai pendapat atau teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kekompetensi mengevaluasi merupakan kemampuan guru untuk mengukur sejauh mana keberhasilan guru untuk mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar dari segi proses dapat dilakukan dengan mengevaluasi informal pada saat proses belajar mengajar dan dari segi hasil dilakukan melalui evaluasi formal.

C. Mata Pelajaran Produktif

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan menengah perlu dikelola dan diberdayakan seoptimal mungkin, yaitu untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas SMK sendiri tercermin pada proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing dan siap mengisi lapangan kerja sesuai dengan bidang komptensi yang dimiliki.

Ditinjau dari segi penyelenggaraan pendidikannya, SMK pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu: (1) Mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dan industri (DUDI) yang relevan, (2) Mempersiapkan peserta didik

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Tujuan tersebut diatas sejalan dengan Undang-Undang No.2 Tahun 2003 tentang pendidikan menengah kejuruan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa "Standar komptensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan". Untuk mendapatkan keterampilan yang memadai peserta didik diberi bekal pengetahuan yang berkaitan dengan bidang kejuruan.

Mata pelajaran produktif merupakan menu utama bagi peserta didik di SMK. Mata pelajarn produktif ini adalah mata pelajaran kejuruan yang berfungsi untuk membekali peserta didik dalam bidang kejuruan yang dipilih setelah lulus dari SMK baik bekerja di industri maupun melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Mata pelajaran produktif terdiri dari 40% teori dan 60% praktik. Mata pelajaran produktif kejuruan pada umumnya dilaksanakan di bengkel-bengkel atau di labolatorium.

Jenis komptensi yang dipelajari oleh masing-masing siswa berbeda-beda sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan, Mata Pelajaran Produktif yang dilaksanakan Teknik Konstruksi Baja, Teknik Konstruksi Kayu, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Furnitur.

D. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilksanakan, yaitu: Feryal Cubukcu (2010) dalam "*Studens Teachers' Preception of Teacher Competence And Their Attributions For Success And Failure In Learning*" menyimpulkan bahwa hasil studi ini mendukung temuan sebelumnya (Darling Hammond, 2000; Okpala & Ellis, 2005) bahwa kualitas guru merupakan isu pendidikan yang penting, dan kualifikasi guru merupakan komponen kualitas

guru. Hal ini terlihat dari studi ini bahwa kualitas guru harus sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran mereka. Pelanggan utama dari organisasi pendidikan adalah siswa, dan guru yang berkualitas perlu berkomitmen untuk siswa dan tujuan belajar mereka. Kualitas guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran di kelas harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, menciptakan lingkungan yang santai, memberikan motivasi dan mengembangkan bakat mereka. Namun, sisi afektif dianggap kualitas yang paling penting yang harus dimiliki guru. Siswa menerima bahwa mereka bertanggungjawab ketika mereka gagal tetapi percaya bahwa jika guru memberikan mereka dorongan yang cukup dan umpan balik yang positif, ini akan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih keras.

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 2005 di 29 negara menemukan bahwa diantara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa, sepertiganya ditentukan oleh guru. Hasil studi itu juga menunjukkan di 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Di 13 negara Industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19% (Dedi Supriadi: 2006:178). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002:42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangannya 32,43%, penguasaan materi pelajaran 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangannya 8,60%.

Rani Andriyanii (2008) dalam "Identifikasi Kompetensi Guru Ekonomi dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Se -Kota Bandung" menyimpulkan bahwa kompetensi professional guru yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA

Negeri se-kota Bandung adalah kompetensi guru dalam penguasaan materi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi guru dalam penguasaan materi dengan prestasi belajar siswa.

Rohmadillah dan Rendra Cristino (2006) dalam "Analisis Pengaruh Kompetensi Guru dan Penggunaan Multimedia sebagai sumber pembelajaran terhadap efektifitas pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran ekonomi. Menyimpulkan bahwa: (1) kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum Berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Ekonomi sekolah Menengah atas di Wilayah Kabupaten Kuningan Utara (2) penggunaan multimedia dan multi sumber pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi pada mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas di Wilayah Kabupaten Kuningan Utara (3) Kompetensi guru dan penggunaan multimedia dan multi sumber pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas di Wilayah Kabupaten Kuningan Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hidayati (2009) tentang pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil $r_{xy}=0,503$ dengan taraf signifikansi $<0,050$ dan r_{table} sebesar 0,176 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini semakin tinggi kompetensi guru semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Serta dari penelitian ini diperoleh koefisien determinasinya sebesar $r^2=0,0503^2$ yang artinya ada sumbangan efektif 25,3% variable kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.

Skripsi Ari Fitri Utami (2005) yang berjudul "Persepsi Siswa dan Guru Pembimbing terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Akutansi UNY di SLTA Wilayah Sleman tahun 2004". Hasil penelitian

menyatakan persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar mahasiswa PPL tahun 2004 program studi pendidikan Akuntansi di Wilayah Sleman adalah 1,92% Sangat Baik, 64,62% Baik, 32,69% Cukup, dan 0,77% Kurang. Untuk Persepsi Guru pembimbing adalah 50% Sangat Baik dan 50% Baik.

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini mengenai persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru SMK Negeri bidang keahlian teknik bangunan di Kabupaten Sleman, responden yang diambil adalah siswa Bidang Keahlian Teknik Bangunan. Dibandingkan dengan penelitian ini, pada dasarnya sama-sama meneliti mengenai kompetensi mengajar, hanya berbeda subyek, responden, waktu dan tempat penelitiannya.

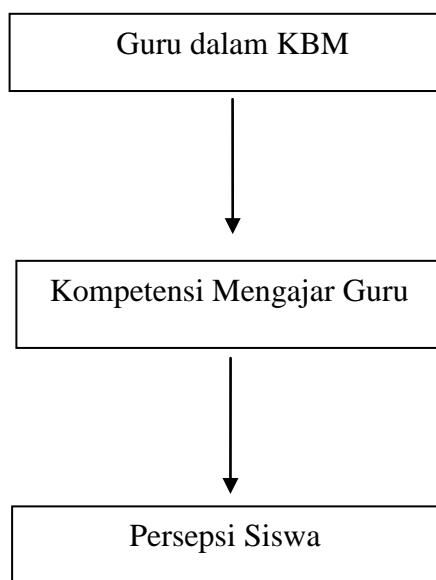
E. Kerangka Berpikir

Kompetensi mengajar Guru merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesional guru. Seorang guru dituntut tidak hanya tahu dan memahami tugasnya. Namun yang jauh lebih penting adalah mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru sebagai pengelola dalam proses pemebelajaran dituntut untuk menguasai wawasan pengetahuan yang lebih luas dari sekedar bidang studi materi pengajaran saja, tetapi harus mampu menyampaikan secara tepat pada saat proses belajar berlangsung. Selain itu, harus peka dalam memilih dan menggunakan metode dan media pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi para siswanya yang memiliki perbedaan individual. Guru juga harus mampu mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dan memikirkan untuk melakukan perubahan demi penyempurnaan mutu pengajaran selanjutnya.

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung karena adanya komunikasi antara guru dengan siswa. Pada saat berlangsungnya komunikasi tersebut seluruh tingkah laku guru menjadi pusat perhatian siswa. Atas dasar pola komunikasi yang terjadi antara guru dengan

siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung maka dapat menimbulkan suatu persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar guru. Siswa akan memberikan persepsi yang positif terhadap guru apabila guru mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar. Kompetensi itu tercermin dalam kompetensi penguasaan materi pengajaran, cara guru mengelola kelas, kompetensi guru dalam menerapkan metode mengajar yang menarik sesuai dengan materi yang disampaikan dan kompetensi menggunakan media pengajaran yang sesuai serta kompetensi mengevaluasi pembelajaran yang baik.

Dengan demikian sudah menjadi kewajiban guru untuk dituntut memiliki keterampilan dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar siswa sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan gairah belajar siswa.



Keterangan (→) : Proses Komunikasi

Gambar 3. Diagram Alur Kerangka Berpikir

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas dapat dijabarkan dalam rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Siswa secara umum tentang Kompetensi Mengajar Guru Mata pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru Mata pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam Penguasaan Materi?
3. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru Mata pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam Pengelolaan Kelas?
4. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru Mata pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam Penggunaan Metode Mengajar?
5. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru Mata pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam Penggunaan Media Pengajaran?
6. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru Mata pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam Evaluasi Pembelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Hartoto,2009:33). Menurut Sugiyono (2011:11), "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain". Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat, menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai polulasi atau situasi atau kejadian sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasinya (Azwar 2012:6-7).

Penelitian deskriptif dipilih dikarenakan hanya bermaksud menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan pemaknaan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena bertitik tolak pada anggapan bahwa semua gejala dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan untuk digunakan teknik-teknik analisis statistik. Sejalan dengan pengertian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data

persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini tidak membandingkan hubungan dua variabel atau lebih karena variabel dalam penelitian ini hanya satu (tunggal), yakni kompetensi mengajar yang dipandang dari sudut persepsi siswa.

1. Persepsi Siswa

Persepsi siswa merupakan penafsiran siswa berupa kesan, pendapat atau penilaian terhadap suatu situasi dari semua informasi yang diamatinya. Guru dengan segala kompetensi mengajar yang dimilikinya akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa. Siswa yang mengamati guru melalui penginderaan sehingga menimbulkan suatu kesan yang akan menimbulkan tanggapan atau perilaian sejauh mana kompetensi guru mengajar.

Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada penafsiran siswa terhadap kompetensi guru dalam hal penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pelajaran dan dalam mengevaluasi pembelajaran.

2. Kompetensi Mengajar

Kompetensi mengajar adalah seperangkat keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi mengajar guru, yang akan diteliti yaitu:

a. Kompetensi Penguasaan Materi

Materi Pengajaran adalah bagian dari sumber belajar berupa seperangkat materi keilmuan yang disajikan dengan alat penyaji atau tanpa alat penyaji, yang dapat menunjang tercapainya tujuan pelajaran. Guru harus mampu menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, menguasai bahan

pengayan/penunjang bidang studi dan guru harus mampu menyampaikan materi secara sistematis sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai.

b. Komptensi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan satu rangkaian tingkah laku yang kompleks dimana guru dituntut untuk mengembangkan siswa mencapai tujuan belajar secara efisien. Pengelolaan kelas ini meliputi pengelolaan yang menyangkut pengelolaan fisik, pengelolaan siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Guru harus mampu mengusahakan siswa mempunyai kesadaran akan harga diri, membangun hubungan siswa-guru yang positif, menanamkan rasa persatuan kelompok dan mengusahakan siswa agar mau melakukan sikap yang bertanggung jawab.

c. Kompetensi Penggunaan Metode Mengajar

Metode mengajar adalah teknik atau cara yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pelajaran dapat diserap siswa. Guru harus mampu meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran dengan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

d. Kompetensi Penggunaan Media Pembelajaran

Media mengajar adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu memilih media yang tepat dan mampu mengaplikasikan atau memperagakan dengan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

e. Kompetensi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses dimana guru mengumpulkan data atau informasi untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses

dilakukan dengan evaluasi informal pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dari segi hasil dilakukan melalui evaluasi formal.

Tabel 1. Oprasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Sub Variabel	Indikator	Alat
1	Penguasaan Materi	a. Penyampaian materi b. Penguasaan materi	Angket
2	Pengelolaan Kelas	a. Pengaturan formasi fisik b. Pengaturan formasi dan pengelolaan siswa c. Interaksi guru dengan siswa	Angket
3	Penggunaan Metode Pembelajaran	a. Pemilihan metode b. Penggunaan/penerapan metode	Angket
4	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Pemilihan media b. Penggunaan/Pengoprasiian media	Angket
5	Evaluasi Pembelajaran	a. Evaluasi proses pengajaran (informal) b. Evaluasi hasil belajar (formal)	Angket

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:137), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan, Sleman yang berjumlah 314 orang.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
1	SMKN 2 Depok	X	64 siswa
		XI	60 siswa
2	SMK 1 Seyegan	X	96 siswa
		XI	94 siswa
Jumlah Total			314 siswa

Sumber: Data Primer

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2001:118). Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Hasil yang dipelajari dari sampel tersebut dapat diberlakukan untuk populasi atau dapat digeneralisasikan kepada populasi penelitian. Untuk itu sampel yang merupakan representasi (mewakili) populasi yang baik sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2012: 79-80).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel secara proporsional. Penentuan besarnya sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan table *Krejcie* (untuk tingkat kesalahan 5%) karena populasi dalam penelitian terlalu banyak untuk diteliti. Berdasarkan tabel setelah dilakukan interpolasi didapat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 174 orang. Dari 174 siswa tersebut dibagi secara proporsional pada masing-masing sekolah dan kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Jumlah Sampel}} \times \text{Responden per kelas}$$

Table 3. Sampel Penelitian

NO	Nama Sekolah	Kelas	Sampel
1	SMKN 2 Depok	X	36 siswa
		XI	33 siswa
2	SMK 1 Seyegan	X	53 siswa
		XI	52 siswa
Total Sampel			174 siswa

Sumber: Data Primer

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman yaitu di SMK N 2 Depok yang beralamat di Jalan STM Pembangunan No.1 Mrican, Catur Tunggal, Depok, dan SMKN 1 Seyegan yang beralamat di Jl.Kebonagung Km.18 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan,Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakart. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data berkaitan dengan variabel apa yang akan diungkap datanya. Dalam penelitian ini akan mengungkap data persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru, berdasarkan pada kompetensi penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran dan kompetensi mengevaluasi pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapor, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:135). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai lokasi penelitian, data administrasi siswa

dan arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian di SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan, Sleman.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2008:142), "angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang prinsip penilaianya menyangkut beberapa faktor, yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang mudah dipahami, pertanyaan tertutup-terbuka, negatif-positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan". Angket dalam penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman. Angket diberikan kepada semua anggota sampel untuk mengungkapkan variabel data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono,2008:103).

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa angket tertutup atau pernyataan tertutup, artinya sudah disediakan pilihan jawaban singkat yang sesuai dengan kondisi. Responden diminta untuk memberikan respon terhadap pertanyaan atau pernyataan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia.

2. Format Pernyataan

Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* yang dibuat dalam bentuk *check list* (✓). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala *Likert* jawaban dari setiap instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2011:134-135). Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini hanya terdiri dari satu jenis pernyataan yaitu pernyataan positif atau *favorable*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 (empat) alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Agar data yang diperoleh berwujud data kuantitatif alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 4. Alternatif Jawaban Skor

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi kuesioner Persepsi siswa tentang Kompetensi Mengajar sebelum dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Diujicoba

No	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
1.	Penguasaan Materi	a. Penguasaan Materi b. Penyampaian Materi	1,2,3 4,5,6,7,8,9	3 6
2.	Pengelolaan Kelas	a. Pengaturan formasi fisik b. Pengaturan Formasi dan Pengelolaan siswa c. Interaksi Guru dengan siswa	10,11, 12,13,14,15,16, 17,18,19	2 5 3

3.	Penggunaan Metode Mengajar	a. Pemilihan metode b. Penggunaan/penerapan metode	20,21,22,23,24,25 26,27,28,29,	6 4
4.	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Pemilihan Media b. Penggunaan/Pengoprasian Media	30,31,32,33, 34,35,36, 37,38,39,40,	6 4
5.	Mengevaluasi Pembelajaran	a. Evaluasi proses pengajaran (Formal) b. Evaluasi hasil belajar (informal)	41,42,43,44, 45,46,47, 48,49,50	7 3

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument. Semua instrument yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan sebelum dipakai sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya. Uji coba instrument dilakukan pada siswa yang bukan menjadi sampel, namun masih termasuk dalam populasi penelitian ini.

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument”. Validitas/keabsahan (kesahihan) berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga benar-benar mengukur apa yang diukur (Nana Sudjana, 2004:117).

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 2006:168).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan pengujian validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional. Isi tidak hanya menunjukkan bahwa tes tersebut harus komprehensif isinya akan tetapi harus pula memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2009:85). Item kuesioner disusun atas 5 aspek, yaitu Penguasaan Materi, Pengelolaan Kelas, Penggunaan Media Pengajaran, Penggunaan Metode Mengajar dan Evaluasi Pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya peneliti meminta beberapa pendapat ahli (*judgment expert*) yaitu Drs. Suparman, M.Pd., dan Drs. Bada Haryadi, M.Pd., selaku dosen Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik UNY. Proses pembuatan kuesioner dimulai dengan menyusun kisi-kisi berdasarkan aspek-aspek kompetensi mengajar guru dan indikator, hingga penyusunan item-item kuesioner. Kemudian kuesioner diberikan pada ahli untuk mengoreksi validitas setiap item dan hubungannya dengan indikator, aspek-aspek, serta kesesuaian kalimat pada tiap item. Setelah dikoreksi kuesioner, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen secara empirik.

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis kevaliditasan angket dengan menggunakan analisis item atau uji keterkaitan, dimana item mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Karl Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi butir dan total

$$\begin{aligned}
 N &= \text{jumlah responden} \\
 \Sigma xy &= \text{jumlah perkalian skor butir dengan skor total} \\
 \Sigma x &= \text{jumlah skor butir} \\
 \Sigma y &= \text{jumlah skor total} \\
 (\Sigma X)^2 &= \text{jumlah kuadrat skor butir} \\
 (\Sigma Y)^2 &= \text{jumlah kuadrat skor total} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 146})
 \end{aligned}$$

Validitas item dihitung dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada yang item dengan skor totalnya. Selanjutnya harga (r_{xy}) r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{table} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{table} maka item valid, dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{table} maka item tidak valid. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r_{hitung} \geq 0,30$. Bila nilai korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2007:179).

Uji coba instrument dilakukan pada 30 siswa kelas X dan XI Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok. Ada 50 item kuesioner yang diujicobakan. Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer yaitu SPSS Versi 16.0 For Windows. Dari hasil perhitungan validitas instrumen didapat 41 item yang valid dan 9 item yang gugur.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Item

Sub Variabel	Jumlah item sebelum uji coba	Item yang Gugur	Jumlah Item yang Gugur	Jumlah Item yang Valid
Penguasaan Materi	9	4,9	2	7
Pengelolaan Kelas	10	12,18	2	8
Penggunaan Metode Mengajar	10	28	1	9
Penggunaan Media Pembelajaran	11	37,39	2	9
Evaluasi Pembelajaran	10	46,50	2	8
Jumlah	50		9	41

Setelah di uji coba, struktur kisi-kisi kuesioner kompetensi mengajar guru adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian Setelah Diujicoba

No	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Penguasaan Materi	a. Penguasaan Materi b. Penyampaian Materi	1,2,3, 4,5,6,7	3 4
2.	Penguasaan Materi	a. Pengaturan formasi fisik b. Pengaturan Formasi dan Pengelolaan siswa c. Interaksi Guru dengan siswa	8,9, 10,11,12,13 14,15,	2 4 2
3.	Penggunaan Metode Mengajar	a. Pemilihan metode b. Penggunaan/penerapan metode	16,17,18,19 ,20 21,23,24	6 3
4.	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Pemilihan Media b. Penggunaan/Pengoprasiian Media	25,26,27,28 ,29,30, 31,32,33	6 3
5.	Mengevaluasi Pembelajaran	a. Evaluasi proses pengajaran (Formal) b. Evaluasi hasil belajar (informal)	34,35,36,37 ,38 39,40,41,	5 3
Jumlah Total			41 Item	

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Nana Sudjana, 2006:120). Instrumen yang *reliable* berarti isntrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007:267).

Reliabilitas ini mengukur sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah, atau sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrument pengukuran adalah konsistensi, keajegan atau tidak berubah-ubah.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah dengan reliabilitas internal (*internal consistency reliability*). Untuk menghitung reliabilitas instrument di gunakan rumus *alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

R_n = koefisien reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varian total (Suhasimi Arikunto, 2006: 196)

Uji reabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 16.0 For Windows* Program keandalan *Alpha Cronbach*. Adapun hasil perhitungan reliabilitas seluruh instrumen yaitu 0,915. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel berikut:

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91 -1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup Tinggi
1,21 – 0,40	Rendah
Negatif -0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r diatas koefisien reliabilitas kuesioner termasuk sangat tinggi atau sangat realibel untuk dipakai dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif

adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Karena data yang dihasilkan angket adalah data interval dan ordinal, sehingga teknik analisis deskriptif yang digunakan melalui perhitungan gejala pusat (*Tendency Central*) dan variabilitas, yakni melalui perhitungan *Mean* (M), Median (M), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Untuk memperjelas penyajian data dan sebaran atau distribusi frekuensi digunakan grafik histogram.

Adapun pembuatan daftar distribusi frekuensi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengukur data yang terkecil ke yang terbesar.
2. Menentukan *Range* (R) kelas, yaitu data tertinggi dikurangi data terendah.
3. Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus: panjang kelas sama dengan data tertinggi dikurangi data terendah, kemudia hasilnya dibagi dengan banyaknya kelas.
4. Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan *Sturges*, yakni: $k = 1 + 3,33 \log n$
5. Menentukan panjang kelas interval

$$i = \frac{\text{Range} (R)}{\text{Banyak Kelas} (k)}$$

Penentuan kategorisasi kecenderungan variabel digunakan perhitungan ditetapkan berdasarkan kriteria ideal yaitu dengan mengetahui Rerata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i). Rerata Ideal dan Standar Deviasi dapat dihitung dengan acuan normal:

$$M_i = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

Keterangan:

M_i = Mean (Rerata) Ideal

SD_i = SD Ideal

ST = Skor Ideal tertinggi

SR = Skor Ideal terrendah

Skor ideal tertinggi (ST) dan skor ideal terrendah (SR) diperoleh berdasarkan penilaian Skala *Likert* (rentang skor 1-4), skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan jumlah butir pertanyaan. Dengan hasil perhitungan M_i dan SD_i tersebut dapat dikategorikan kecenderungan tiap variabel kompetensi sebagai berikut yaitu:

Sangat Baik : $X > (M_i + 1 \times SD_i)$

Baik : $M_i < X \leq (M_i + 1 \times SD_i)$

Kurang Baik : $(M_i - 1 \times SD_i) \leq X \leq M_i$

Tidak Baik : $X < (M_i - 1 \times SD_i)$ (Suharsimi Arikunto, 2006: 146-167).

Penyajian data kategori skor akan menggunakan grafik lingkaran (*Pie Chart*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan data dinas pendidikan kabupaten Sleman tahun 2013, SMK Negeri yang memiliki Program Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Sleman adalah SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan. Berikut diuraikan gambaran lokasi lokasi SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan.

1. SMKN 2 Depok

SMKN 2 Depok beralamat di Jalan STM Pembangunan No.1 Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Visi SMKN 2 Depok adalah menjadi lembaga pendidikan terdepan dan terbaik dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja regional, nasional dan internasional. Misi, yaitu: professional dalam melaksanakan tugas dan prima dalam memberi pelayanan.

Bidang Program Keahlian yang ada di SMKN 2 Depok adalah Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Otomasi Industri, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Pemesinan, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, Teknik Kendaraan Ringan, Kimia Industri, Kimia Analisis, Teknik Geologi Pertambangan dan Teknik Pengolahan Migas dan Petromkimia. Tenaga Pendidik di SMKN 2 Depok berjumlah 162 orang, Tenaga Pengajar Mata Pelajaran Produktif Teknik Gambar Bangunan berjumlah 9 Orang.

2. SMKN 1 Seyegan

SMK N 1 Seyegan beralamat di Jl.Kebonagung Km.18 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan,Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Visi SMK N 1 Seyegan adalah mutu unggul prima dalam berkarya. Misi, yaitu: (1)

Membentuk peserta didik agar berprestasi unggul sesuai komptensi keahlian yang dipelajari, (2) Mengajarkan Ilmu pengetahuan dan Teknologi selaras kearifan local serta berwawasan global, (3) Menumbuh-kembangkan jiwa wirausaha dan berprilaku secara professional, (3) Menggalang semangat solidaritas dan Standar ISO 9001;2008.

Bidang Program Keahlian yang ada di SMKN 1 Seyegan adalah Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Fabrikasi Logam, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Otomotif. Tenaga Pendidik di SMK N 1 Seyegan berjumlah 90 orang, Tenaga Pengajar Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan 14 Orang.

Sarana dan Prasarana, yaitu: Ruang Guru, Ruang Pelayanan Administrasi, Ruang Perpustakaan, Ruang Unit Produksi, Ruang Pramuka, Koprasi dan UKS, Ruang Ibadah, Ruang Bersama, 3 Ruang Kantin Sekolah, Ruang Gudang, Ruang BP,BK, Ruang UKS, 24 Ruang Kelas, 2 Ruang Praktik Komputer, Bengkel Las Listrik, Bengkel Praktik Kerja Kayu dan Beton. Lapangan Olahraga, Akses Internet (Wifi).

B. Deskripsi Data

Data hasil penelitian mengungkap variabel persepsi siswa tentang kompetensi mengajar yang meliputi kompetensi penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pengajaran dan kompetensi evaluasi pembelajaran.

Penilaian berdasarkan metode skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, dengan skor tertinggi adalah 4 dan skor terrendah adalah 1, jumlah sampel 174 siswa. Analisis data statistik deskriptif diolah menggunakan aplikasi program komputer *SPSS 16.00 for Windows*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kompetensi mengajar guru dengan 41 butir pernyataan yang disebarluaskan kepada 174 responden menunjukkan bahwa secara umum persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Sleman memiliki nilai *Mean* 117,38, *Median* 117, Modus 118 dan Standar Deviasi (SD) 9,824. Nilai Minimun 91, Maksimum 136 dan *Range (R)* 45.

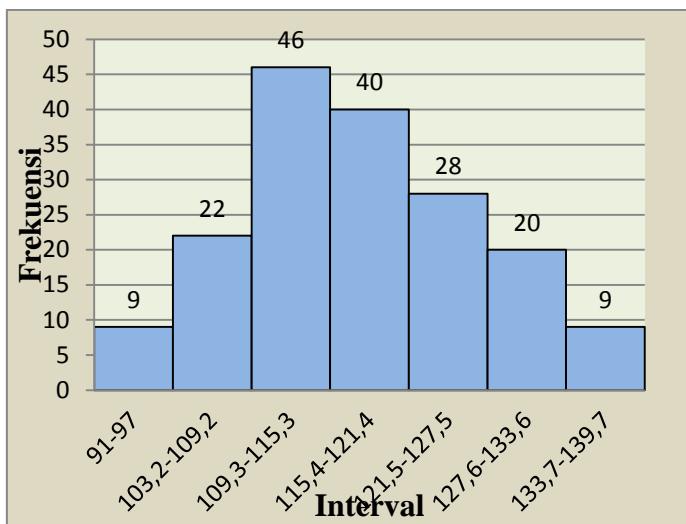
Jumlah kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, $K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 174 = 8,393$ dibulatkan kebawah menjadi 8 kelas interval dengan panjang kelas (i) = $R/K = 45/8 = 5,6$ dibulatkan ke atas menjadi 6. Dengan demikian, Distribusi frekuensi kompetensi mengajar guru dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumlatif	Persentase
1	91 - 97	9	9	5,2%
2	97,1 - 103	0	9	0,0%
3	103,2 - 109	22	31	12,6%
4	109,3 - 115	46	77	26,4%
5	115,4 - 121	40	117	23,0%
6	121,5 - 128	28	145	16,1%
7	127,6 - 134	20	165	11,5%
8	133,7 - 140	9	174	5,2%
Jumlah		174	174	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Dari hasil perhitungan skor instrument skala *Likert* (skala 1-4) dengan 41 butir pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $41 \times 4 = 164$ dan skor Ideal terendah (SR) $41 \times 1 = 41$, maka Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(ST+SR) = \frac{1}{2} (164+41) = 102,5$ dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(ST-SR) = \frac{1}{6} (164-41) = 20,5$.

Dengan harga M_i dan SD_i tersebut maka dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

- a) Sangat Baik = $X > (M_i + 1 \times SD_i)$
 $= X > (102,5 + 20,5) = X > 24$
- b) Baik = $M_i < X \leq (M_i + 1 \times SD_i)$
 $= 102,5 < X \leq 24$
- c) Kurang Baik = $(M_i - 1 \times SD_i) \leq X \leq M_i$
 $= (102,5 - 1 \times 20,5) \leq X \leq 102,5 = 82 \leq X \leq 102,5$
- d) Tidak Baik = $X < (M_i - 1 \times SD_i)$
 $= X < (102,5 - 1 \times 20,5) = X < 82$

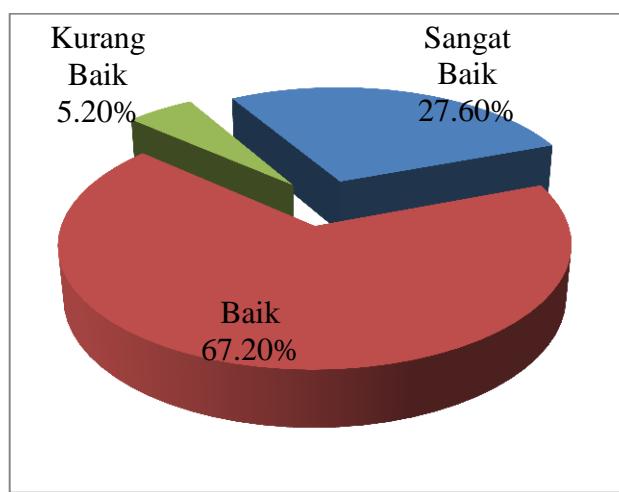
Data hasil perhitungan kategori kecenderungan skor dapat dikelompokan pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	$X > 123$	48	27,6%
Baik	$102,5 < X \leq 123$	117	67,2%
Kurang Baik	$82 \leq X \leq 102,5$	9	5,2%
Tidak Baik	$X < 82$	0	0,0%
Jumlah		174	100

Sumber: Data primer yang diolah

Kategori kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru pada tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie chart* berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman berada dalam kategori baik dengan jumlah 67,20% atau 117 siswa.

Berikut diuraikan perhitungan statistik data hasil penelitian berdasarkan masing-masing sub variabel kompetensi mengajar yang diteliti, yaitu:

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penguasaan Materi Pengajaran

Data persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penguasaan materi pengajaran dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 7 butir pernyataan yang disebar kepada 174 siswa. Penilaian berdasarkan metode skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, dengan skor tertinggi adalah 4 dan skor terrendah adalah 1.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan aplikasi program komputer *SPSS 16.00 for Windows* menunjukkan persepsi siswa tentang komptensi mengajar guru dalam penguasaan materi pengajaran diperoleh *Mean* 20,65, *Median* 20,60, Modus 18, Standar Deviasi (SD) 2,482. Nilai minimun 12, Nilai Maksimum 26 dan *Range(R)* 14. Jumlah kelas interval (K) didapat dengan rumus *Sturges*, $K=1+ 3,3 \log n=1+3,3 \log 174= 8,393$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval dengan panjang kelas (i) = $R/K =14/8= 1,7$.

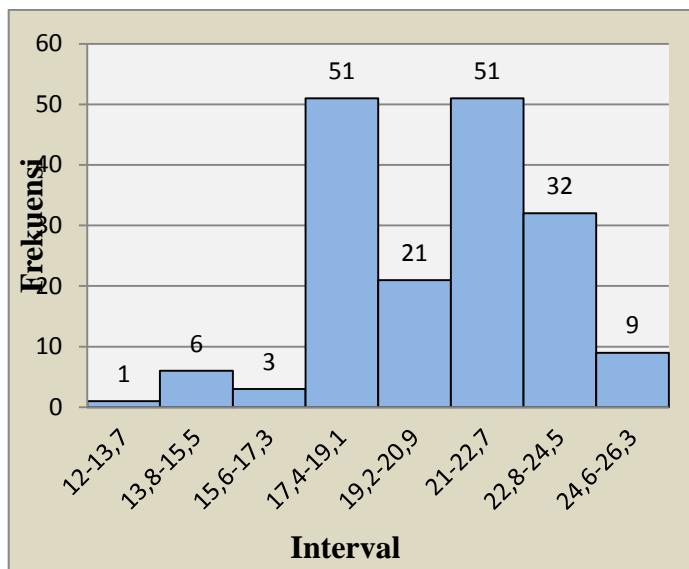
Dengan demikian, distribusi frekuensi kompetensi mengajar guru dalam penguasaan materi pengajaran dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11.Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penguasaan Materi Pengajaran

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumlatif	Percentase (%)
1	12 - 13,7	1	1	0,6%
2	13,8 - 15,5	6	7	3,4%
3	15,6 - 17,3	3	10	1,7%
4	17,4 - 19,1	51	61	29,3%
5	19,2 - 20,9	21	82	12,1%
6	21 - 22,7	51	133	29,3%
7	22,8 - 24,5	32	165	18,4%
8	24,6 - 26,3	9	174	5,2%
Jumlah		174	174	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 6. Histogram Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penguasaan Materi

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penguasaan materi pengajaran ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Dari hasil perhitungan skor instrument skala *Likert* (skala 1-4) dengan 7 butir pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $7 \times 4 = 28$ dan skor Ideal terrendah (SR) $7 \times 1 = 7$, maka Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(ST+SR) = \frac{1}{2}(28+7) = 17,5$ dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $1/6 (ST-SR) = 1/6 (28-7) = 3,5$.

Dengan harga M_i dan SD_i tersebut maka dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

- Sangat Baik = $X > (M_i + 1 \times SD_i)$
 $= X > (17,5 + 1 \times 3,5) = X > 21$
- Baik = $M_i < X \leq (M_i + 1 \times SD_i)$
 $= 17,5 < X \leq (17,5 + 1 \times 3,5)$
 $= 17,5 < X \leq 21$
- Kurang Baik = $(M_i - 1 \times SD_i) \leq X \leq M_i$
 $= (17,5 - 1 \times 3,5) \leq X \leq 17,5 = 14 \leq X \leq 17,5$
- Tidak Baik = $X < (M_i - 1 \times SD_i)$

$$= X < (17,5 - 1 \times 3,5)$$

$$= X < 14$$

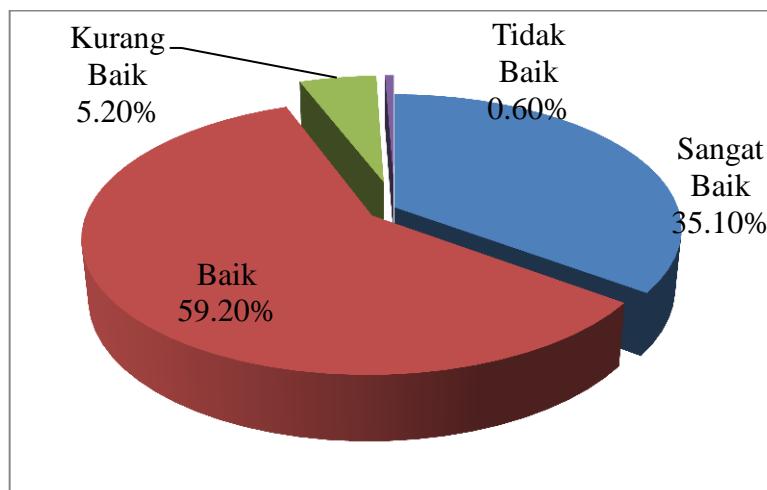
Data hasil perhitungan kategori kecenderungan skor dapat dikelompokan pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penguasaan Materi

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	X>21	61	35,10%
Baik	17,5 < X ≤ 21	103	59,20%
Kurang Baik	14 ≤ X ≤ 17,5	9	5,20%
Tidak Baik	X < 14	1	0,6%
Jumlah		174	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Kategori kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penguasaan materi yang disajikan pada tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru Penguasaan Materi pengajaran

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam penguasaan materi pengajaran berada dalam kategori baik dengan jumlah 59,20% atau 103 siswa.

2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas

Data persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas pada penelitian ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 8 butir, yang disebar kepada 174 responden. Penilaian berdasarkan metode skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, dengan skor tertinggi adalah 4 dan skor terrendah adalah 1.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan software *SPSS 16.00 for Windows*, diperoleh *Mean* 20,82, *Median* 20,85, Modus 27, Standar Deviasi (SD) 2,258. Nilai minimun 16, Nilai Maksimum 26 dan *Range(R)* 10. Jumlah kelas interval(K) didapat dengan rumus *Sturges*, $K=1+3,3 \log n=1+3,3 \log 174= 8,393$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval dengan panjang kelas (i) = $R/K =10/8= 1,2$.

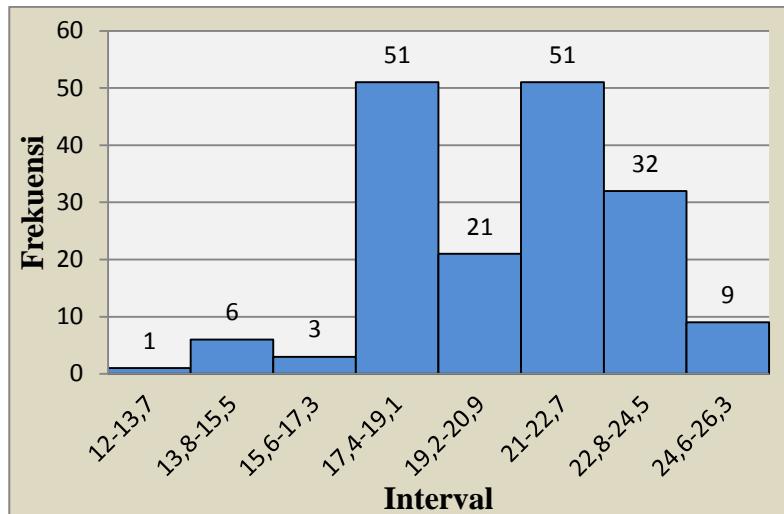
Dengan demikian, distribusi frekuensi kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Persentase (%)
1	16 - 17,2	16	16	9,2%
2	17,3 - 18,5	14	30	8,0%
3	18,6 - 19,8	9	39	5,2%
4	19,9 - 21,1	73	112	42,0%
5	21,2 - 22,4	33	145	19,0%
6	22,5 - 23,7	5	150	2,9%
7	23,8 - 25	19	169	10,9%
8	25,1 - 26,3	5	174	2,9%
Jumlah		174	174	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 8. Histogram Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Dari hasil perhitungan skor instrument skala *Likert* (skala 1-4) dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $8 \times 4 = 32$ dan skor Ideal terrendah (SR) $8 \times 1 = 8$, maka $Mean\ Ideal(M_i) = \frac{1}{2}(ST+SR) = \frac{1}{2} (32+8) = 20$ dan Standar Deviasi Ideal ($SD_i = \sqrt{\frac{1}{6}(ST-SR)} = \sqrt{\frac{1}{6} (32-8)} = 4$).

Dengan harga M_i dan SD_i tersebut maka dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

- Sangat Baik = $X > (M_i + 1 \times SD_i)$
 $= X > (20 + 1 \times 4) = X > 24$
- Baik = $M_i < X \leq (M_i + 1 \times SD_i)$
 $= 20 < X \leq (20 + 1 \times 4) = 20 < X \leq 24$
- Kurang Baik = $(M_i - 1 \times SD_i) \leq X \leq M_i$
 $= (20 - 1 \times 4) \leq X \leq 20 = 16 \leq X \leq 20$
- Tidak Baik = $X < (M_i - 1 \times SD_i) = X < (20 - 1 \times 4)$
 $= X < 16$

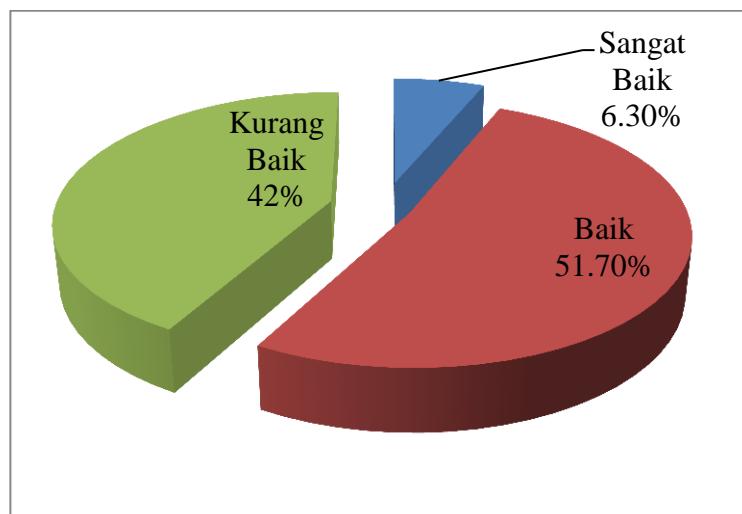
Data hasil perhitungan kategori kecenderungan skor dapat dikelompokan pada tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X > 24$	11	6,30%
Baik	$20 < X \leq 24$	90	51,70%
Kurang Baik	$16 \leq X \leq 20$	73	42,00%
Tidak Baik	$X < 16$	0	0,0%
Jumlah		174	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah

Kategori kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas pada tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie chart* berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam pengelolaan kelas berada dalam kategori baik dengan jumlah 51,70% atau 90 siswa.

3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Mengajar

Data persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan metode mengajar diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 9 butir, yang disebar kepada 174 responden. Penilaian berdasarkan metode skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, dengan skor tertinggi adalah 4 dan skor terrendah adalah 1.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan aplikasi program komputer *SPSS 16.00 for Windows*, diperoleh *Mean* 20,18, *Median* 20,32, Modus 27, Standar Deviasi (SD) 2,729. Nilai minimun 20, Nilai Maksimum 32 dan *Range* (R) 12. Jumlah kelas interval (K) didapat dengan rumus *Sturges*, $K=1+ 3,3 \log n=1+3,3 \log 174= 8,393$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval dengan panjang kelas (i) = $R/K =12/8= 1,5$.

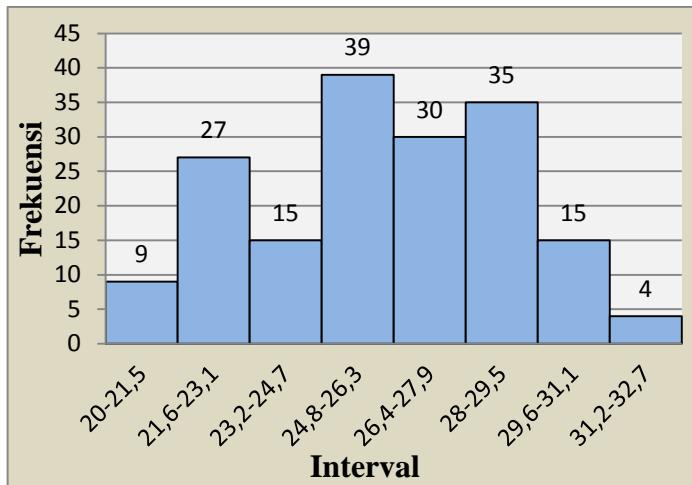
Dengan demikian, distribusi frekuensi kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Mengajar

No	Interval	Frekuensi	F kum	Percentase (%)
1	20 - 21,5	9	9	5,2%
2	21,6 - 23,1	27	36	15,5%
3	23,2 - 24,7	15	51	8,6%
4	24,8 - 26,3	39	90	22,4%
5	26,4 - 27,9	30	120	17,2%
6	28 - 29,5	35	155	20,1%
7	29,6 - 31,1	15	170	8,6%
8	31,2 - 32,7	4	174	2,3%
Jumlah		174	174	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 10. Histogram Persepsi Siswa tentang

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Dari hasil perhitungan skor instrument skala *Likert* (skala 1-4) dengan 9 butir pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $9 \times 4 = 36$ dan skor Ideal terrendah (SR) $9 \times 1 = 9$, maka *Mean Ideal* (M_i) = $\frac{1}{2}(ST+SR) = \frac{1}{2} (36+9) = 22,5$ dan *Standar Deviasi Ideal* (SD_i) = $\frac{1}{6}(ST-SR) = \frac{1}{6} (36-9) = 4,5$.

Dengan harga M_i dan SD_i tersebut maka dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

- a. Sangat Baik $= X > (M_i + 1 \times SD_i)$
 $= X > (22,5 + 1 \times 4,5) = X > 27$
- b. Baik $= M_i < X \leq (M_i + 1 \times SD_i)$
 $= 22,5 < X \leq (22,5 + 1 \times 4,5)$
 $= 22,5 < X \leq 27$
- c. Kurang Baik $= (M_i - 1 \times SD_i) \leq X \leq M_i$
 $= (22,5 - 1 \times 4,5) \leq X \leq 22,5$
 $= 18 \leq X \leq 22,5$
- d. Tidak Baik $= X < (M_i - 1 \times SD_i)$

$$= X < (17,5 - 1 \times 3,5) = X < 18$$

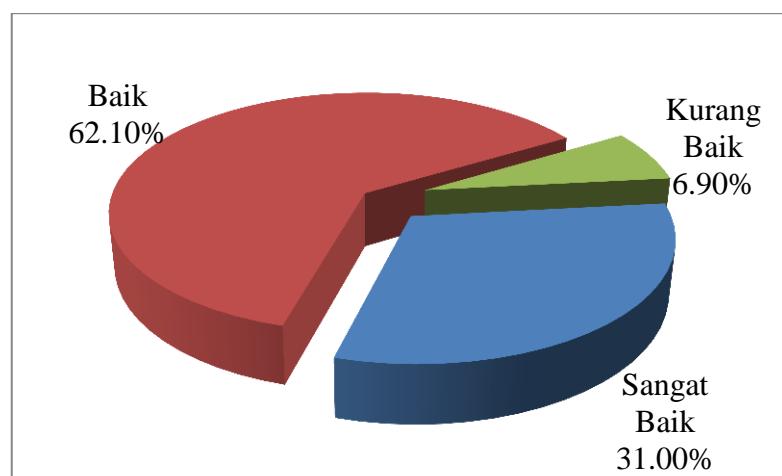
Data hasil perhitungan kategori kecenderungan skor dapat dikelompokan pada tabel berikut:

Tabel 16. Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Mengajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X > 27$	54	31,00%
Baik	$22,5 < X \leq 27$	108	62,10%
Kurang Baik	$18 \leq X \leq 22,5$	12	6,90%
Tidak Baik	$x < 18$	0	0,00%
Jumlah		174	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Kategori kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan metode mengajar pada tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie chart* berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Mengajar.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam penggunaan metode mengajar berada dalam kategori baik dengan jumlah 62,10% atau 108 siswa.

4. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Data persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan media pengajaran diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 9 butir, yang disebar kepada 174 responden. Penilaian berdasarkan metode skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, dengan skor tertinggi adalah 4 dan skor terrendah adalah 1.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan aplikasi program komputer *SPSS 16.00 for Windows*, diperoleh *Mean* 20,18, *Median* 20,32, *Modus* 27, *Standar Deviasi (SD)* 2,729. Nilai minimum 22, Nilai Maksimum 33 dan *Range(R)* 12.

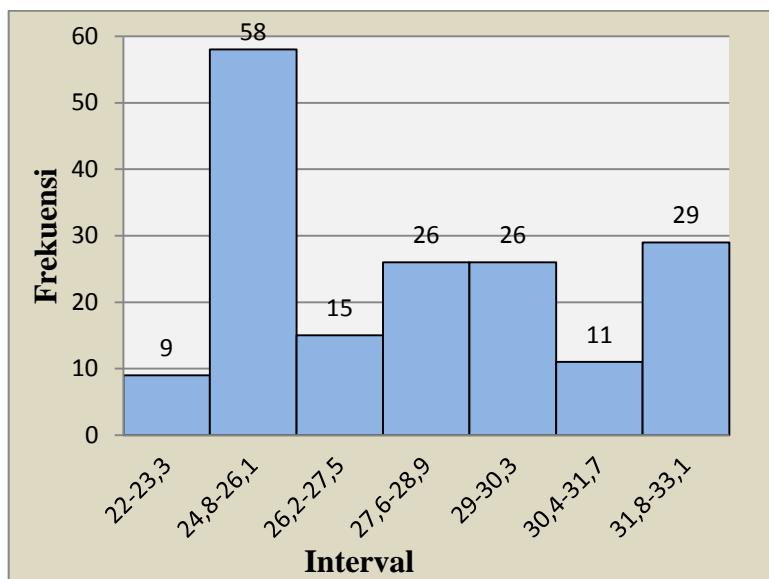
Jumlah kelas interval(K) didapat dengan rumus *Sturges*, $K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 174 = 8,393$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval dengan panjang kelas (i) = $R/K = 11/8 = 1,3$. Dengan demikian, distribusi frekuensi kompetensi mengajar guru dalam penggunaan media pengajaran dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Persentase
1	22 - 23,3	9	9	5,2%
2	23,4 - 24,7	0	9	0,0%
3	24,8 - 26,1	58	67	33,3%
4	26,2 - 27,5	15	82	8,6%
5	27,6 - 28,9	26	108	14,9%
6	29 - 30,3	26	134	14,9%
7	30,4 - 31,7	11	145	6,3%
8	31,8 - 33,1	29	174	16,7%
Jumlah		174	174	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan media pengajaran dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 12.Histogram Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan media pengajaran ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Dari hasil perhitungan skor instrument skala *Likert* (Skala 1-4) dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $9 \times 4 = 36$ dan skor Ideal terrendah (SR) $9 \times 1 = 9$, maka *Mean* Ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ ($ST+SR$) = $\frac{1}{2}$ ($36+9$) = 22,5 dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)= $1/6(ST-SR)=1/6(36-9)=4,5$.

Dengan harga M_i dan SD_i tersebut maka dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$a. . Sangat Baik = X > (M_i + 1 \times SD_i)$$

$$= X > (22,5 + 1 \times 4,5) = X > 27$$

$$b. Baik = M_i < X \leq (M_i + 1 \times SD_i)$$

$$= 22,5 < X \leq (22,5 + 1 \times 4,5) = 22,5 < X \leq 27$$

- c. Kurang Baik = $(Mi - 1 \times SDi) \leq X \leq Mi$
 $= (22,5 - 1 \times 4,5) \leq X \leq 22,5 = 18 \leq X \leq 22,5$
- d. Tidak Baik = $X < (Mi - 1 \times SDi) = X < (17,5 - 1 \times 3,5)$
 $= X < 18$

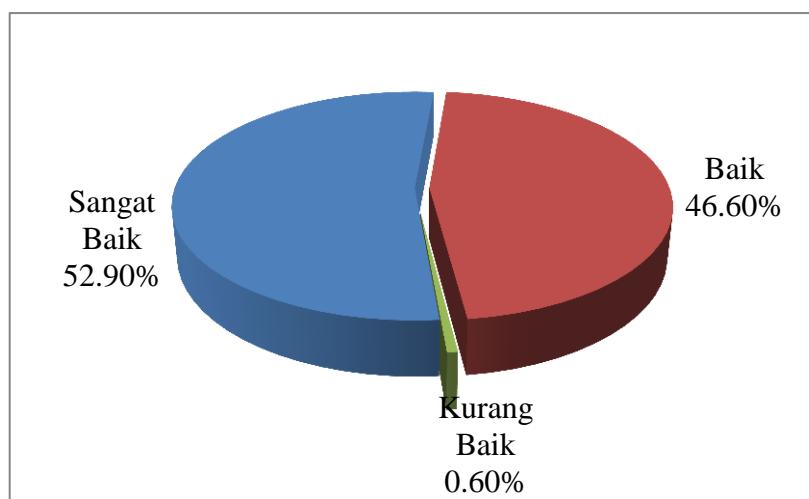
Data hasil perhitungan kategori kecenderungan skor dapat dikelompokan pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X > 27$	92	52,90%
Baik	$22,5 < X \leq 27$	81	46,60%
Kurang Baik	$18 \leq X \leq 22,5$	1	0,60%
Tidak Baik	$x < 18$	0	0,0%
Jumlah		174	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Kategori kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan media pengajaran pada tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie chart* berikut:



Gambar 13. *Pie Chart* Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten

Sleman dalam penggunaan media pengajaran berada dalam kategori sangat baik dengan jumlah 52,90% atau 92 siswa.

5. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Data persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas pada penelitian ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 8 butir, yang disebar kepada 174 responden. Penilaian berdasarkan metode skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, dengan skor tertinggi adalah 4 dan skor terrendah adalah 1.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan software *SPSS 16.00 for Windows*, diperoleh *Mean* 21,80, *Median* 22.19, Modus 24, Standar Deviasi (SD) 2,387. Nilai minimun 13, Nilai Maksimum 26 dan *Range(R)* 13. Jumlah kelas interval(K) didapat dengan rumus *Sturges*, $K=1+3,3 \log n = 1+3,3 \log 174 = 8,393$, menyesuaikan dengan rentang data dipakai 7 kelas interval dengan panjang kelas ($i = R/K = 13/8 = 1,6$ dibulatkan menjadi 2.

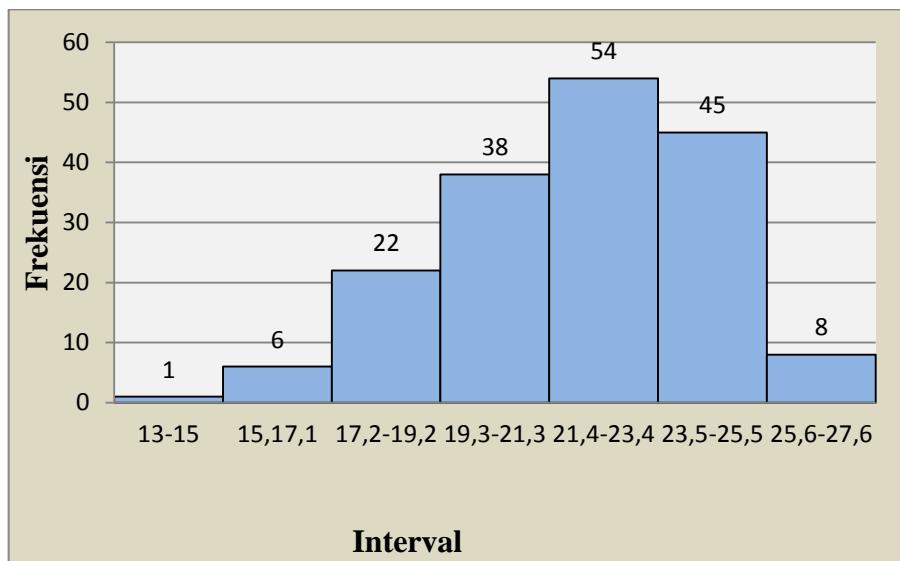
Dengan demikian, distribusi frekuensi kompetensi mengajar guru dalam evaluasi pembelajaran dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Percentase
1	13 - 15	1	1	0,6%
2	15,1 - 17,1	6	7	3,4%
3	17,2 - 19,2	22	29	12,6%
4	19,3 - 21,3	38	67	21,8%
5	21,4 - 23,4	54	121	31,0%
6	23,5 - 25,5	45	166	25,9%
7	25,6 - 27,6	8	174	4,6%
Jumlah		174	174	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan media pengajaran dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 14.Histogram Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Dari hasil perhitungan skor instrument skala *Likert* (skala 1-4) dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $8 \times 4 = 32$ dan skor Ideal terrendah (SR) $8 \times 1 = 8$, maka *Mean Ideal* (M_i) = $\frac{1}{2}(ST+SR) = \frac{1}{2} (32+8) = 20$ dan *Standar Deviasi Ideal* (SD_i) = $1/6(ST-SR) = 1/6 (32-8) = 4$.

Dengan harga M_i dan SD_i tersebut maka dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

- Sangat Baik = $X > (M_i + 1 \times SD_i)$
 $= X > (20 + 1 \times 4) = X > 24$
- Baik = $M_i < X \leq (M_i + 1 \times SD_i)$
 $= 20 < X \leq (20 + 1 \times 4) = 20 < X \leq 24$
- Kurang Baik = $(M_i - 1 \times SD_i) \leq X \leq M_i$

$$= (20 - 1 \times 4) \leq X \leq 20$$

$$= 16 \leq X \leq 20$$

d. Tidak Baik = $X < (Mi - 1 \times SD_i) = X < (20 - 1 \times 4)$

$$= X < 16$$

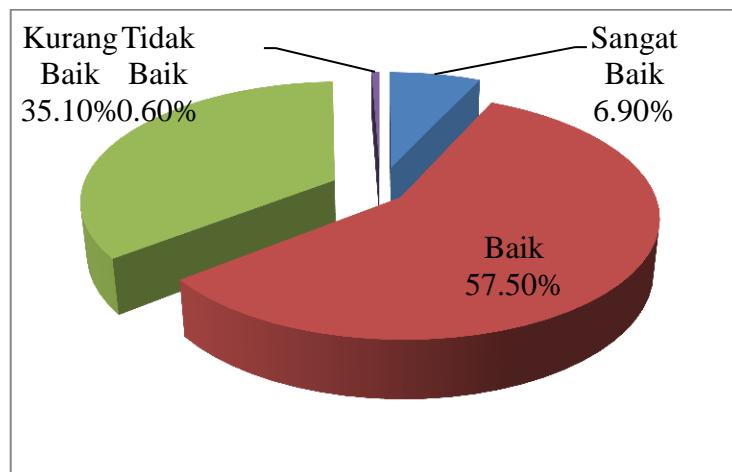
Distribusi kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam evaluasi pembelajaran dapat dibuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X > 24$	12	6,90%
Baik	$20 < X \leq 24$	100	57,50%
Kurang Baik	$16 \leq X \leq 20$	61	35,10%
Tidak Baik	$X < 16$	1	0,60%
Jumlah		174	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah

Kategori kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam evaluasi pembelajaran pada tabel diatas dapat digambarkan dalam diagram *pie chart* berikut:



Gambar 15. *Pie Chart* Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten

Sleman dalam evaluasi pembelajaran berada dalam kategori sangat baik dengan jumlah 57,50% atau 100 siswa.

C. Pembahasan

Persepsi merupakan suatu tanggapan atau penilaian terhadap suatu obyek, melalui proses pengindraan sehingga individu dapat menyadari dan memberikan makna terhadap obyek yang telah diindrakan tersebut. Dengan demikian semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru, maka keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung akan semakin baik pula karena adanya persepsi yang baik dalam diri siswa maka akan muncul berbagai hal positif yang nantinya akan memunculkan perhatian, motivasi dan keingintahuan siswa terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

Persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar guru adalah proses penerimaan, penafsiran, pemberian makna atau penilaian oleh siswa terhadap kemampuan mengajar guru dalam mengajar dengan menggunakan alat indranya kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kemampuan individual dalam bentuk minat, motivasi, perhatian, dan lain sebagainya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Dilihat dari begitu pentingnya persepsi dalam proses belajar mengajar terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran, maka diharapkan siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi mengajar guru.

Sesuai dengan kajian teori, ada banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar, salah satunya adalah faktor psikologis siswa. Ada beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi dalam belajar, diantaranya: faktor motivasi, konsentrasi, pemahaman, perhatian, minat dan lain sebagainya. Kegiatan mengajar adalah suatu usaha sadar untuk menciptakan kondisi atau lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar yang bermakna dan optimal. Mengajar juga

menyangkut *transfer of knowledge* dan mendidik “*transfer of value*” sehingga akan mengoptimalkan kegiatan belajar dengan hasil yang diinginkan.

Guru sebagai tenaga professional dibidang kependidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual , juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-mengajar. Di dalam mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesign program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada anak didik.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman yang meliputi Kompetensi Penguasaan Materi Pengajaran, Pengelolaan Kelas, Penggunaan Metode Mengajar, Kompetensi Penggunaan Media Pengajaran dan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukan kompetensi mengajar guru guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut: 27,60% atau 48 siswa menyatakan sangat baik, 67,20% atau 117 siswa menyatakan baik dan sisanya 5,20 % atau 9 siswa menyatakan kurang baik. Berdasarkan kategori skor tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempersepsikan kompetensi mengajar guru dalam kategori baik karena lebih dari 50% responden yaitu 94,8% atau 165 siswa mempersepsikan kompetensi mengajar guru baik.

Kendati demikian masih perlu diusahakan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru agar persepsi siswa dan masyarakat umumnya bahwa guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman adalah tenaga pengajar yang professional yang

benar-benar memiliki kompetensi mengajar yang tinggi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dijabarkan pada masing-masing sub kompetensi yang diteliti, yaitu:

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru Penguasaan Materi Pelajaran

Hasil penelitian diperoleh data kategori skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penguasaan materi pelajaran yaitu: menyatakan persepsi Sangat Baik sebanyak 35,10 % atau 61 siswa, Baik sebanyak 59,20% atau 103 siswa, Kurang Baik 5,20% atau 9 siswa dan yang menyatakan Tidak Baik sebanyak 0,60% atau 1 orang siswa. Dengan demikian persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam Penguasaan Materi berada pada kategori baik.

Berdasarkan pernyataan pada angket dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru telah menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasan, menyajikan materi secara berurutan dan sistematis serta menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Sementara yang masih perlu diperhatikan adalah guru harus terus meningkatkan pengetahuan, wawasan akan materi pelajaran dan juga harus memnyampaikan materi disertai dengan pemberian contoh-contoh yang konkret, yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang guru, penguasaan materi pengajaran sangatlah penting. Sebelum guru tampil mengajar di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan yang akan diajarkan dan sekaligus menguasai bahan-bahan yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan yang baik, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Guru harus mampu menguasai dua lingkup penguasaan materi yaitu:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah

Dalam hal ini guru harus menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang digunakannya sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum sekolah.

- b. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi agar penyampaian materi lebih mantap dan dinamis.

Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan , mempelajari, memahami materi yang akan disampaikan, dan menambah pengetahuan yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan bekal yang cukup dalam penguasaan materi diharapkan guru dapat menyampaikan materi dengan jelas, sistematis, dan memberikan contoh yang kontekstual serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan siswa sehingga tujuan dari pemebelajaran dapat tercapai yaitu siswa paham dan mengerti dengan materi yang disampaikan.

2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas

Hasil penelitian diperoleh data kategori skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas yaitu: menyatakan persepsi Sangat Baik sebanyak 6,30 % atau 11 siswa, Baik sebanyak 51,70% atau 90 siswa, dan yang menyatakan persepsi Kurang Baik sebanyak 42% atau 73 siswa. Dengan demikian persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam Pengelolaan Kelas berada pada kategori baik.

Berdasarkan pernyataan dalam angket dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju guru memperhatikan kebersihan kelas, guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran dan guru memberi teguran kepada siswa yang tidak disiplin. Sedangkan yang harus diperhatikan adalah

guru perlu mengatur kursi, meja dan alat-alat pelajaran dalam kelas, guru perlu memeriksa kesiapan siswa, guru harus sering bertanya tentang keadaan kelas dan tanggap terhadap permasalahan yang ada.

Berdasarkan teori dalam mengajar guru dituntut untuk mampu mengelola kelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru, yakni: menyediakan kondisi yang kondusif dalam keberlangsungan proses belajar mengajar; berusaha seoptimal mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung; pengaturan tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim mengajar yang serasi.

Mengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga siswa maupun guru menjadi lebih kreatif, kerasan berada di ruangan kelas. Kemudian yang berkaitan dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa atau anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Suasana belajar yang kondusif dan mendukung secara tidak langsung akan memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan guru.

3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru Penggunaan Metode Mengajar

Hasil penelitian diperoleh data kategori skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan metode mengajar yaitu: menyatakan persepsi Sangat Baik sebanyak 31 % atau 54 siswa, Baik sebanyak 62,10% atau 108 siswa dan siswa yang menyatakan persepsi Kurang Baik sebanyak 6,90% atau 12 siswa. Dengan demikian persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam Penggunaan Metode Mengajar berada pada kategori baik.

Berdasarkan pernyataan dalam angket dapat dilihat sebagian besar siswa menyatakan setuju bahwa guru telah memilih metode yang sesuai dengan waktu yang tersedia (76% siswa), memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi (62% siswa), guru melakukan tanya jawab yang memancing keaktifan siswa (99% siswa), guru mengajak siswa untuk berdiskusi (84%), kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas sehingga siswa tidak merasa bosan (88%), guru tidak canggung dan kaku dalam membawakan materi (76% siswa) dan guru menggunakan metode yang bervariasi (82% siswa). Sedangkan yang sangat perlu diperhatikan adalah metode yang disampaikan guru harus disesuaikan dengan materi dan tidak monoton dalam menggunakan metode, hal ini karena dibawah 50% siswa menyatakan tidak setuju.

Di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan *transfer of values*, seharusnya menggunakan metode-metode atau cara-cara yang paling tepat agar apa yang menjadi tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai dengan lebih mudah.

Dalam proses belajar mengajar banyak metode yang dapat diterapkan diantaranya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lain sebagainya. Dalam memilih dan menggunakan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seorang guru hendaklah mampu menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa atau peserta didiknya.

Guru harus dapat menentukan, memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Hal ini sangat penting karena dengan pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Begitu juga dengan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan, selain itu proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.

4. Persepsi siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil penelitian diperoleh data kategori skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan media pengajaran yaitu: menyatakan persepsi Sangat Baik sebanyak 52,90 % atau 92 siswa, Baik sebanyak 46,60% atau 81 siswa dan siswa yang menyatakan persepsi Kurang Baik 0,60% atau 1 siswa. Dengan demikian persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam Penggunaan Media Pengajaran berada pada kategori baik.

Berdasarkan pernyataan dalam angket dapat dilihat sebagian besar siswa menyatakan setuju bahwa guru telah memilih berbagai media pengajaran, media pengajaran yang digunakan sesuai materi dan waktu yang tersedia, serta sesuai karakteristik siswa. Guru menggunakan media secara bervariasi, media pembelajaran yang diperagakan dapat dilihat oleh seluruh siswa dan guru tampak percaya diri dalam memperagakan media tersebut dan media pengajaran yang digunakan guru memotivasi siswa untuk belajar aktif.

Walaupun pada umumnya kompetensi guru dalam penggunaan media pada penelitian ini sudah baik namun perlu harus selalu ditingkatkan, guru diharapkan untuk terus berinovasi untuk menciptakan dan menggunakan media-media pengajaran baru yang lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar siswa dapat terus meningkat.

Media pembelajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan yaitu siswa. Dalam cakupan yang lebih luas, media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Media dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainnya. Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa adalah dengan menggerakan segala sumber belajar dengan cara belajar yang efektif dan efisien, dalam hal ini media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

5. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian diperoleh data kategori skor persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam evaluasi pembelajaran, yaitu: menyatakan persepsi Sangat Baik sebanyak 6,90 % atau 12 siswa, Baik sebanyak 57,50% atau 100 siswa, Kurang Baik sebanyak 35,10% atau 61 siswa dan yang menyatakan Tidak Baik sebanyak 0,60% atau 1 siswa. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam Evaluasi Pembelajaran berada pada kategori baik.

Berdasarkan pernyataan dalam angket yang memiliki skor paling tinggi dalam kompetensi ini adalah guru memberi ulangan kepada siswa setelah satu pokok bahasan pelajaran selesai, guru menilai sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dan memberikan nilai/point plus kepada siswa yang aktif. Sedangkan pernyataan yang memiliki skor rendah dan perlu diperhatikan yaitu guru membahas hasil pekerjaan siswa di depan kelas, guru memberikan remidial bagi

siswa yang nilainya kurang dan guru memberikan nilai atas hasil pekerjaan siswa (tugas/test) secara adil dan obyektif.

Berdasarkan teori tentang evaluasi pembelajaran, guru adalah pihak yang bertanggungjawab atas hasilnya. Untuk itu guru tidak hanya dituntut menilai siswa dari segi kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga menilai ranah afektif yang berupa sikap, nilai-nilai (*value*) dan emosi siswa saat belajar, serta sarana psikomotor yang meliputi perkembangan gerak fisik, koordinasi, termasuk gerak reflek untuk melakukan gerakan yang kreatif.

Evaluasi dapat dilakukan secara formal melalui tes secara periodik atau secara informal. Hal ini dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Evaluasi informal ini dapat dipergunakan untuk mengecek secara sederhana melalui pertanyaan-pertanyaan komprehensif yang dilakukan pada awal, selama atau akhir pelajaran. Respon siswa akan memberikan umpan balik untuk keperluan remedial atau pengayaan.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya, atau setidak-tidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan kegairahan dan semangat belajar yang tinggi serta rasa percaya diri sendiri yang tinggi. Sedangkan dari sisi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, bila terjadi prilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau minimal sebagian besar siswa atau sekitar 75% siswa.

Dengan demikian dari 5 sub kompetensi mengajar yang diteliti, kendati rata-rata berada pada kategori baik, namun secara lebih sepesifik, masih banyak hal yang perlu diperbaiki, seperti telah diuraikan di atas. Untuk itu masih perlu ada peningkatan kompetensi mengajar guru baik itu kompetensi penguasaan

materi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran dan kompetensi dalam evaluasi pembelajaran.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari sudut pandang persepsi siswa diketahui bahwa kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman secara umum masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor sebanyak 27,60% responden menyatakan sangat baik , 67,20% responden menyatakan baik dan 5,20% responden menyatakan kurang baik. Untuk persepsi siswa tentang komptensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman dalam penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pengajaran dan dalam evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penguasaan materi pembelajaran masuk dalam dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor yaitu 35,10% atau 61 siswa menyatakan sangat baik, 59,20% atau 103 siswa menyatakan baik, 5,20% atau 9 siswa menyatakan kurang baik dan 0,6% atau 1 siswa menyatakan tidak baik..
2. Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas masuk dalam dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor yaitu 6,30% atau 11 siswa menyatakan sangat baik, 51,70% atau 90 siswa menyatakan baik dan 42% atau 73 siswa menyatakan kurang baik.

3. Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan metode mengajar masuk dalam dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor yaitu 31% atau 54 siswa menyatakan sangat baik, 62,10% atau 108 siswa menyatakan baik dan 6,90% atau 12 siswa menyatakan kurang baik.
4. Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan media pembelajaran masuk dalam dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor yaitu 52,90% atau 92 siswa menyatakan sangat baik, 46,60% atau 81 siswa menyatakan baik dan 0,60% atau 1 siswa menyatakan kurang baik.
5. Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam evaluasi pembelajaran masuk dalam dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor yaitu 6,90% atau 12 siswa menyatakan sangat baik, 57,50% atau 100 siswa menyatakan baik, 35,10% atau 61 siswa menyatakan kurang baik dan 0,60% atau 1 siswa menyatakan tidak baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Dalam kompetensi penguasaan materi, guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan. Guru menyampaikan materi harus dengan memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh siswa;
- b. Dalam pengelolaan kelas, guru harus selalu memperhatikan kebersihan kelas, mengatur tata letak kursi, meja, dan alat-alat pelajaran sehingga

kelas terlihat bersih, nyaman dan kondusif bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Guru harus selalu bertanya tentang keadaan kelas dan tanggap terhadap permasalahan yang ada sehingga dapat menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa dan mencegah masalah-masalah yang tidak diinginkan terjadi yang mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

- c. Dalam penggunaan metode mengajar, guru perlu kreatif lagi dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi, metode yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak monoton seserta sesuai dengan waktu dan kondisi dalam menyampaikan bahan ajar.
- d. Dalam penggunaan media pengajaran guru diharapakan untuk terus berinovasi untuk menciptakan dan menggunakan media-media pengajaran baru yang lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar siswa dapat terus meningkat.
- e. Dalam kompetensi evaluasi pembelajaran, guru hendaknya selalu berupaya untuk memberikan remidial bagi siswa yang nilai testnya kurang dan membahas kembali setiap bentuk test ataupun tugas yang telah diberikan di depan kelas agar siswa dapat benar-benar memahami dan mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga pada akhirnya tujuan pelajaran dapat tercapai. Guru perlu memperhatikan bentuk tugas yang diberikan, harus relevan dengan materi yang disampaikan dan Guru juga harus teliti, adil dan obyektif dalam memberikan penilaian atas hasil pekerjaan siswa.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya senantiasa memperhatikan dan menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran seperti ruangan kelas yang bersih dan

nyaman, meja, kursi dan alat-alat kelas yang baik dan juga memperbanyak fasilitas media pembelajaran yang memungkinkan siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar.

- b. Sekolah hendaknya selalu berupaya meningkatkan kompetensi guru baik dengan mengadakan pelatihan-pelatihan maupun dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arif S. Sadiman.(2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Pustekkom Depdikbud & PT Raja Grafindo Persada.
- Ari Fitri Utami. (2005). Persepsi Siswa dan Guru Pembimbing terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Akutansi UNY di SLTA Wilayah Sleman tahun 2004. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Azwar, Z. (2011). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basori.(2011). Kompetensi Guru Teknik Pemesinan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Kota Surakarta. *Tesis*.Yogyakarta: UNY
- Bimo Walgito. (2004) . *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burden, Paul R & Biryd, M. David.(2005). *Methods For Effektive Teaching*. USA: Allay & Bacon.
- Dede Rosyada, MA. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Dikmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2010 http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kkpd_b12.html dikutip tanggal 7 Agustus 2014.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Balitbang Depdiknas: Jakarta.
- DePorter Bobbi, Reardon, Mark & Singer, Sarah, Nourle. (2000). *Quantum Teaching. Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas* (Ary NilaSari. Terjemah). Bandung: Kafla.
- De Vito, Joseph A. (1997) . *Komunikasi Antar Manusia* (Agus Maulana.Terjemahan). Jakarta: Professional Books.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan (Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jalaludin Rakhmat. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Martinis Yamin, M.Pd. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moch Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhhibin Syah.(2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.,(2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik , dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____.(2003).*Standar Komptensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.(2002). *Cara mengajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____.(2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Harapan Baru Algesindo
- _____.(2009). *Media Mengajar*. Bandung: Sinar Harapan Baru Algesindo
- Oemar Hamlik.(2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakatra: PT Bumi Aksara
- Pophan, W James & Baker, Eva L. (2008). *Teknik Mengajar secara Sistematis (Amirul Hadi, dkk.Terjemahan)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwodarminto (2005), Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadirman A.M. (2009). *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shiska Megawati. (2011). Persepsi dan Harapan Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. . Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006).*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2006). *Analisis Butir untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Tilaar H.A.R. (2007). *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Penyususn Panduan PPL. (2011). *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta: UNY

Moh. Uzer Usman. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN



Lampiran 1. Instrument Penelitian

a. Angket

b. Uji Jugment

a. Angket Penelitian

Yth.

Siswa/I Program Keahlian Teknik Bangunan

Jurusan.....

Di SMKN.....

Dengan Hormat,

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas, dibutuhkan informasi berupa persepsi (kesan, penilaian atau pandangan) saudara tentang kemampuan mengajar guru. Guru yang dimaksud adalah guru-guru yang mengajar Mata Pelajaran Produktif. Untuk itu, saya memohon kepada anda agar mengisi angket/pernyataan yang telah tersedia.

Saya mengaharapkan saudara menjawab dengan apa adanya dan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang anda alami dan amati selama ini. Jawaban yang saudara berikan dalam angket ini, saya jamin tidak ada sangkut pautnya terhadap nilai dalam kegiatan belajar saudara. Sedangkan pencantuman nama serta identitas lainnya yang saya minta, semata-mata hanya untuk memudahkan dalam pengumpulan data.

Angket/pernyataan ini akan digunakan oleh peneliti sebagai data untuk penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan DI Kabupaten Sleman.

Atas kesediaan dan budi baik saudara untuk mengisi angket-angket ini, saya ucapan terima kasih.

Yogayakarta, Juni 2014
Peneliti,

Marianus Jefri Moa
NIM.08505244041

ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU

I. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

- Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang kemampuan mengajar guru.

Bacalah secara cermat pernyataan yang telah tersedia.

- Pilihan Jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

- Silahkan membmemberi tanda centang (✓) pada kotak isisan yang tersedia. Jika anda ingin mengubah cawaban coretlah tanda cetang (✓) dengan dua garis sejajar menjadi (✗), kemudian mencentang kembali dipilihan jawaban yang anda inginkan. Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan	✓			

Mengubah Jawaban

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan	✗	✓		

- Isilah semua pernyataan yang ada. Semua jawaban anda adalah benar.

III. Daftar Pernyataan dan Isian

A. Kompetensi Mengajar Guru dalam Penguasaan Materi Pelajaran

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan				
2	Guru menanggapi komentar siswa dengan baik dan memberikan penjelasan yang sesuai				
3	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai dengan apa yang ditanyakan				
4	Guru menjelaskan materi sesuai dengan pokok bahasan				
5	Guru menyajikan materi secara berurutan /sistematis				
6	Guru menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami				

7	Guru menyampaikan materi disertai dengan pemberian contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari				
---	--	--	--	--	--

B. Kompetensi Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Guru mengatur kursi, meja, dan alat-alat pelajaran seperti buku, spidol, penggaris, kapur dan perlengkapan kelas lainnya, sehingga kelas terlihat rapih.				
9	Guru memperhatikan kebersihan kelas				
10	Guru memeriksa kesiapan siswa dalam memulai pelajaran (misalnya memeriksa bahan kelengkapan materi pelajaran)				
11	Guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran				
12	Guru memberi teguran kepada siswa yang tidak disiplin				
13	Guru menghargai siswa yang tertib di kelas				
14	Guru sering bertanya tentang keadaan kelas dan cepat tanggap terhadap permasalahan yang ada di kelas				
15	Siswa termotivasi untuk memperhatikan pelajaran				

C. Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Pengajaran

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di kelas (misalnya pada situasi dan kondisi tertentu menggunakan metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan demonstrasi alat peraga)				
17	Guru memilih metode yang sesuai dengan waktu yang tersedia sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien				
18	Dalam mengajar, guru melakukan tanya jawab yang memancing keaktifan siswa				
19	Dalam mengajar, guru mengajak siswa berdiskusi untuk mencari penyelesaian masalah				
20	Guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa atau yang diharapkan siswa sehingga aktivitas belajar menjadi menarik				
21	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas (misalnya di perpustakaan, Lab,taman, dll) sehingga siswa tidak bosan				
22	Guru tidak canggung dan kaku dalam membawakan materi pelajaran				
23	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menyampaikan materi pelajaran				
24	Metode mengajar yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang disampaikan				

D. Kompetensi Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Pengajaran

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25	Dalam mengajar Guru menggunakan beragam media pengajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi (misalnya media berupa video, power point, gambar, animasi, alat peraga dan lain-lain)				
26	Media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan				
27	Dalam mengajar guru memilih media yang sesuai dengan waktu yang tersedia				
28	Guru menggunakan beragam buku sebagai sumber untuk melengkapi bahan pembelajaran				
29	Guru memperlihatkan buku-buku yang harus dibaca dan dimiliki siswa sebagai referensi bahan pelajaran				
30	Dalam mengajar, Guru menggunakan media yang bervariasi				
31	Dalam memperagakan media pengajaran Guru tampak percaya diri				
32	Media pembelajaran yang diperagakan guru dapat disaksikan oleh seluruh siswa				
33	Media Pengajaran yang digunakan Guru memotivasi siswa untuk belajar aktif				

E. Kompetensi Mengajar Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
34	Guru memberi test/ulangan kepada siswa setelah satu pokok bahasaan pelajaran selesai				
35	Guru memberikan remedial bagi siswa yang nilainya kurang				
36	Guru membahas hasil pekerjaan siswa di depan kelas				
37	Bentuk tugas (tugas individu, tugas kelompok, tugas rumah) yang diberikan guru sesuai dengan materi yang disampaikan				
38	Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara cermat dan objektif				
39	Guru memberikan nilai atas hasil pekerjaan siswa (tugas/test) secara adil dan obyektif				
40	Guru menilai sikap siswa dalam mengikuti pelajaran				
41	Guru memberikan nilai/point plus kepada siswa yang aktif				

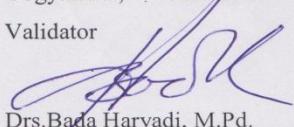
&&&&&&& TERIMA KASIH &&&&&&&

b. Uji Judgment

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Marianus Jefri Moa
NIM : 08505244041
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru SMK Negeri
Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Sleman

No	Variabel	Saran/Tanggapan
Komentar umum/Lain-lain		<p>Pertanyaan dijelaskan lagi jumlah butir akhirnya tiga masing-masing</p>

Yogyakarta, Juni 2014
Validator

Drs. Bada Haryadi, M.Pd.
NIP. 19530212 197903 1 003

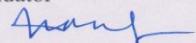
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Marianus Jefri Moa
NIM : 08505244041
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru SMK Negeri
Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Sleman

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	2, 3, 4, dan 5	Bentuk soal terlalu banyak. Sebaiknya 78 hampir sama dipilih setiap saja
Komentar umum/Lain-lain		

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Validator



Drs. Suparman, M.Pd.

NIP. 19550715 198003 1 006

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs.Suparman, M.Pd.
NIP : 19550715 198003 1 006
Jabatan/Instansi : Dosen Teknik Sipil & Perencanaan / FT UNY

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa

Nama : MarianusJefri Moa
NIM : 08505244041
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mengajar Guru SMK
Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan

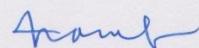
Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Validator



Drs.Suparman, M.Pd.

NIP. 19550715 198003 1 006

Catatan

Beri tanda centang (✓)

 **Lampiran 2. Data Uji Coba Instrument**

- a. Data Angket Pengujian Instrumen**
- b. Hasil Uji Validitas Instrument**
- c. Hasil Uji Reabilitas Instrument**

a. Data Angket Pengujian Instrumen

DATA UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

b. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

DATA HASIL UJI REABILITAS
SPPS 16.0 For Windows

RELIABILITY

```
/VARIABLES=ITEM1 ITEM2 ITEM3 ITEM4 ITEM5 ITEM6 ITEM7 ITEM8 ITEM9 ITEM10 ITE  
M11 ITEM12 ITEM13 ITEM14 ITEM15 ITEM16 ITEM17 ITEM18 ITEM19 ITEM20 ITEM21 ITE  
M22 ITEM23 ITEM24 ITEM25 ITEM26 ITEM27 ITEM28 ITEM29 ITEM30 ITEM31 ITEM32 ITE  
M33 ITEM34 ITEM35ITEM36 ITEM37 ITEM38 ITEM39 ITEM40 ITEM41 ITEM42 ITEM43 ITEM  
44 ITEM45 ITEM46 ITEM47 ITEM48 ITEM49 ITEM50/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL  
=ALPHA.
```

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.915	.915	50

c. Hasil Uji Validitas Instrumen

DATA HASIL UJI VALIDITAS
Analisis SPSS 16.0 FOR WINDOWS

	Correlation	ITEM TOTAL
ITEM 1	Pearson Correlation	.490"
	Sig.(2-tailed)	.001
	N	30

**.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

	Correlation	ITEM TOTAL
ITEM 2	Pearson Correlation	.629"
	Sig.(2-tailed)	.000
	N	30

	ITEM TOTAL
ITEM 3	Pearson Correlation
	.475"
	Sig.(2-tailed)
	.003
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 4	Pearson Correlation
	.107
	Sig.(2-tailed)
	.372
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 5	Pearson Correlation
	.586"
	Sig.(2-tailed)
	.001
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 6	Pearson Correlation
	.499"
	Sig.(2-tailed)
	.005
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 7	Pearson Correlation
	.694"
	Sig.(2-tailed)
	.000
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 8	Pearson Correlation
	.617"
	Sig.(2-tailed)
	.000
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 9	Pearson Correlation
	.351"
	Sig.(2-tailed)
	.044
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 10	Pearson Correlation
	.619"
	Sig.(2-tailed)
	.002
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 11	Pearson Correlation
	.452"
	Sig.(2-tailed)
	.001
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 12	Pearson Correlation
	.103
	Sig.(2-tailed)
	.488
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 13	Pearson Correlation
	.448"
	Sig.(2-tailed)
	.006
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 14	Pearson Correlation
	.559
	Sig.(2-tailed)
	.001
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 15	Pearson Correlation
	.411"
	Sig.(2-tailed)
	.001
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 16	Pearson Correlation
	.470"
	Sig.(2-tailed)
	.005
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 17	Pearson Correlation
	.371'
	Sig.(2-tailed)
	.003
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 18	Pearson Correlation
	.367'
	Sig.(2-tailed)
	.006
	N
	30

	ITEM TOTAL
ITEM 19	Pearson Correlation
	.512"
	Sig.(2-tailed)
	.004
	N
	30

ITEM TOTAL		
ITEM 20	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.470" .002 30

ITEM TOTAL		
ITEM 31	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.525" .004 30

ITEM TOTAL		
ITEM 21	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.513" .004 30

ITEM TOTAL		
ITEM 32	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.426 .001 30

ITEM TOTAL		
ITEM 22	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.624" .000 30

ITEM TOTAL		
ITEM 33	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.369" .004 30

ITEM TOTAL		
ITEM 23	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.418" .001 30

ITEM TOTAL		
ITEM 34	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.390" .002 30

ITEM TOTAL		
ITEM 24	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.720" .000 30

ITEM TOTAL		
ITEM 35	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.448" .004 30

ITEM TOTAL		
ITEM 25	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.447" .005 30

ITEM TOTAL		
ITEM 36	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.417" .000 30

ITEM TOTAL		
ITEM 26	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.505" .001 30

ITEM TOTAL		
ITEM 37	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.204" .024 30

ITEM TOTAL		
ITEM 27	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.710" .000 30

ITEM TOTAL		
ITEM 38	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.532" .004 30

ITEM TOTAL		
ITEM 28	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.178 .348 30

ITEM TOTAL		
ITEM 39	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.301" .024 30

ITEM TOTAL		
ITEM 29	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.543" .000 30

ITEM TOTAL		
ITEM 40	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.490" .004 30

ITEM TOTAL		
ITEM 30	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	531" .003 30

ITEM TOTAL		
ITEM 41	Pearson Correlation Sig.(2-tailed) N	.572 .001 30

		ITEM TOTAL
ITEM 42	Pearson Correlation	.427
	Sig.(2-tailed)	.004
	N	30

		ITEM TOTAL
ITEM 47	Pearson Correlation	.563"
	Sig.(2-tailed)	.000
	N	30

		ITEM TOTAL
ITEM 43	Pearson Correlation	.396"
	Sig.(2-tailed)	.001
	N	30

		ITEM TOTAL
ITEM 48	Pearson Correlation	.458'
	Sig.(2-tailed)	.000
	N	30

		ITEM TOTAL
ITEM 44	Pearson Correlation	.528"
	Sig.(2-tailed)	.003
	N	30

		ITEM TOTAL
ITEM 49	Pearson Correlation	.669"
	Sig.(2-tailed)	.000
	N	30

		ITEM TOTAL
ITEM 45	Pearson Correlation	.561"
	Sig.(2-tailed)	.001
	N	30

		ITEM TOTAL
ITEM 50	Pearson Correlation	.269"
	Sig.(2-tailed)	.151
	N	30

		ITEM TOTAL
ITEM 46	Pearson Correlation	.060"
	Sig.(2-tailed)	.754
	N	30

DATA REKAPITULASI VALIDITAS INSTRUMEN

No Item	r-hitung	r-tabel N=30, $\alpha=361$	Keterangan
1	0,430	0,361	Valid
2	0,609	0,361	Valid
3	0,467	0,361	Valid
4	0,052	0,361	Tidak Valid
5	0,553	0,361	Valid
6	0,485	0,361	Valid
7	0,658	0,361	Valid
8	0,600	0,361	Valid
9	0,304	0,361	Tidak Valid
10	0,605	0,361	Valid
11	0,451	0,361	Valid
12	0,089	0,361	Tidak Valid
13	0,390	0,361	Valid
14	0,523	0,361	Valid
15	0,397	0,361	Valid
16	0,556	0,361	Valid
17	0,314	0,361	Valid
18	0,301	0,361	Tidak Valid
19	0,499	0,361	Valid
20	0,490	0,361	Valid
21	0,517	0,361	Valid
22	0,614	0,361	Valid
23	0,480	0,361	Valid
24	0,749	0,361	Valid
25	0,410	0,361	Valid
26	0,373	0,361	Valid
27	0,674	0,361	Valid
28	0,258	0,361	Tidak Valid
29	0,469	0,361	Valid
30	0,505	0,361	Valid
31	0,498	0,361	Valid
32	0,413	0,361	Valid
33	0,372	0,361	Valid
34	0,374	0,361	Valid
35	0,394	0,361	Valid
36	0,369	0,361	Valid
37	-0,225	0,361	Tidak Valid
38	0,519	0,361	Valid
39	0,281	0,361	Tidak Valid
40	0,430	0,361	Valid
41	0,495	0,361	Valid
42	0,397	0,361	Valid
43	0,447	0,361	Valid
44	0,525	0,361	Valid
45	0,607	0,361	Valid
46	0,015	0,361	Tidak Valid
47	0,624	0,361	Valid
48	0,436	0,361	Valid
49	0,638	0,361	Valid
50	0,244	0,361	Tidak Valid



Lampiran 3. Data Penelitian

a. Tabulasi Skor Angket

b. Data Statistik Deskriptif

a. Tabulasi Data Skor Angket

DATA SKOR ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU SMKN BIDANG KEAHlian TEKNIK BANGUNAN DI KABUPATEN SLEMAN																																												
No	PENGUASAAN MATERI							PENGELOLAAN KELAS							PENGGUNAAN METODE MENGAJAR							PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN							MENGEVALUASI PEMBELAJARAN							JUMLAH								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41			
1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	118
2	4	4	1	4	3	3	4	1	2	2	3	4	4	4	4	1	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	129	
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	134		
4	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	94				
5	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	1	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	129			
6	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	1	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	115				
7	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	112				
8	3	4	1	4	3	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	1	3	2	4	1	3	3	117						
9	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	114						
10	3	3	3	4	4	4	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	2	3	3	113					
11	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	115					
12	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	115					
13	2	4	2	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3	4	4	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	3	123				
14	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	132					
15	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	120					
16	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	1	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	128					
17	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	127						
18	3	2	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	1	1	2	3	2	3	3	105					
19	3	3	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	2	3	3	113					
20	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	117				
21	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	106			
22	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	1	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	116				
23	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	115				
24	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	125					
25	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	129				
26	4	4	3	4	3	4	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	4	3	3	4	2	1	3	3	3	2	4	4	4	3	4	1	1	2	3	2	2	110				
27	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	106			
28	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	135				
29	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	118			
30	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	1	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	115			
31	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	118			
32	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	1	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	119				
33	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	120				
34	4	4	1	4	3	3	4	1	2	2	3	4	4	4	4	1	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	130				
35	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	133				

36	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	91			
37	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	1	1	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	132		
38	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	1	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	116
39	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	112
40	3	4	1	4	3	3	1	2	4	1	2	3	1	2	2	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	2	4	1	3	3	120				
41	2	3	2	4	3	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	115						
42	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	118					
43	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	114									
44	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	117								
45	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	4	3	3	121				
46	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	135						
47	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	119				
48	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	127				
49	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	126							
50	3	2	3	4	4	4	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	1	1	2	3	2	3	3	107				
51	3	3	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	114			
52	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	115			
53	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	106					
54	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	118				
55	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	3	1	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	115						
56	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	123				
57	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	125					
58	3	4	3	4	3	4	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	4	4	3	3	2	1	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	1	1	2	3	2	3	2	110			
59	3	4	1	4	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	2	4	1	3	3	118				
60	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	132					
61	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	106					
62	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	2	1	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	114					
63	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	110					
64	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	133					
65	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	118				
66	4	3	1	4	4	4	4	1	2	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	4	129			
67	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	136				
68	3	2	3	2	2	2	1	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	3	95				
69	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	1	1	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	130			
70	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	106					

71	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	112					
72	3	4	1	4	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	2	4	1	3	3	118	
73	2	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	114			
74	3	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	1	3	3	2	3	3	113	
75	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	116					
76	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	115					
77	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	1	2	4	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	4	3	3	117		
78	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	136			
79	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	118		
80	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	128	
81	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	127				
82	3	2	3	4	4	4	4	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	1	1	2	3	2	3	3	107	
83	3	3	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	114	
84	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	116	
85	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	105			
86	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	1	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	117	
87	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	1	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	115			
88	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	3	3	123					
89	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	127					
90	3	3	3	4	3	4	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	3	2	108
91	3	3	1	4	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	2	4	1	3	3	118		
92	3	4	4	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	124				
93	3	2	3	4	3	4	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	1	1	2	3	2	3	3	106				
94	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	111			
95	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	1	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	118				
96	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	126			
97	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	119		
98	3	3	3	3	4	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	1	4	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	4	129		
99	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	134					
100	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	95				
101	2	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	1	1	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	126		
102	2	3	3	4	4	1	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	121					
103	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	114					
104	3	4	1	4	3	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	2	4	1	3	3	117				
105	2	3	2	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	115					

106	4	3	2	2	4	2	1	1	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3	91		
107	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	116		
110	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	133		
109	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	2	4	3	3	122			
110	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	133				
111	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	123				
112	3	4	3	4	4	3	4	3	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	126	
113	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	123			
114	3	2	3	4	3	4	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	1	1	2	3	2	3	3	106		
115	3	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	113	
116	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	117
117	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	106	
118	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	120	
119	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	113			
120	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	122	
121	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	127		
122	3	4	3	3	4	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	4	3	3	4	2	1	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	1	1	2	3	2	3	2	109	
123	3	2	3	3	4	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	1	1	2	3	2	3	3	104	
124	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	129				
125	3	2	3	4	4	3	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	1	1	2	3	2	3	3	107	
126	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	4	109	
127	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	112		
128	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	121			
129	3	4	1	3	3	3	4	1	2	2	3	4	4	4	4	1	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	4	127				
130	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	134			
131	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	93					
132	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	1	1	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	128			
133	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	112				
134	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	111				
135	3	4	1	4	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	2	4	1	3	3	118			
136	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	112					
137	3	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	111		
138	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	118					
139	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	4	3	3	115		
140	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	4	3	3	3	119			

140	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	4	3	3	119	
141	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	129	
142	2	3	3	4	3	1	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	117			
143	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	124	
144	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	124	
145	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	1	1	2	3	2	3	3	104
146	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	113	
147	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	113	
148	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	106	
149	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	118			
150	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	1	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	114		
151	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	123
152	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	127					
153	2	4	3	4	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	4	3	3	4	2	1	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	1	1	2	3	2	3	2	108
154	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	114			
155	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	132			
156	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	1	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	116			
157	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	112					
158	3	2	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	1	1	2	3	2	3	3	104			
159	3	2	2	2	3	1	1	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	95					
160	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	114					
161	3	3	1	4	3	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	1	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	4	127		
162	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	135					
163	3	2	2	2	3	1	1	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	92				
164	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	1	1	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	126					
165	3	2	3	3	4	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	1	1	2	3	2	3	3	106			
166	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	118			
167	4	4	1	4	3	3	4	1	2	2	2	4	4	4	4	1	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	4	128	
168	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	135					
169	3	2	2	3	2	1	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	94			
170	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	1	1	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	122						
171	3	3	1	4	3	3	4	1	2	2	3	4	4	4	4	1	4	3	2	2	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	4	125		
172	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	113				
173	3	4	1	4	3	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	2	4	1	3	3	115		
174	2	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	113							
Jml	489	562	485	606	529	550	569	428	465	592	469	555	526	593	598	458	555	572	551	515	506	550	510	585	547	459	577	557	560	511	577	555	559	619	576	572	429	515	597	550	555	20424
Rata	2,8	3,2	2,8	3,3	3,0	3,2	2,5	2,7	2,3	2,8	3,1	3,0	2,3	2,3	2,6	3,2	3,3	3,1	2,9	2,9	3,0	2,9	2,2	3,1	2,6	3,3	3,1	3,2	2,9	3,3	3,2	3,1	3,6	2,2	2,1	2,3	3,0	2,3	3,1	117,4		
Frekuensi																																										
SS	17	69	15	94	39	54	15	22	4	17	8	18	54	22	14	17	74	51	57	12	27	50	19	0	26	5	55	36	39	56	61	57	105	15	0	25	21	15	55	18		
S	107	76	125	72	105	101	56	45	115	25	126	151	78	21	57	91	57	122	109	141	104	82	124	65	147	101	119	117	154	87	57	85	78	58	61	44	126	28	133	151		
TS	49	29	19	6	32	12	85	98	51	116	59	5	14	110	68	51	45	1	28	21	45	42	31	72	1	68	0	21	1	48	31	30	35	5	90	78	26	121	5	5		
STS	0	0	14	2	0	7	41	5	6	15	1	0	8	20	56																											

b. Data Statistik Deskriptif

**DATA ANALISIS STATISTIK DESKRPTIF
SPSS 16.0 FOR WINDOWS**

Statistics Descriptive

		Penguasaan Materi	Pengelolaan Kelas	Penggunaan Metode	Penggunaan Media	Evaluasi Pembelajaran	Persepsi Secara Umum
N	Valid	174	174	174	174	174	174
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		20.65	20.82	26.18	27.93	21.80	117.38
Std. Error of Mean		.188	.171	.207	.217	.181	.745
Median		20.60 ^a	20.85 ^a	26.32 ^a	27.61 ^a	22.19 ^a	117.00 ^a
Mode		19	21	27	25	24	118
Std. Deviation		2.482	2.258	2.729	2.864	2.387	9.824
Variance		6.160	5.099	7.446	8.203	5.699	96.514
Skewness		-.354	.055	-.026	.270	-.545	-.349
Std. Error of Skewness		.184	.184	.184	.184	.184	.184
Kurtosis		.643	-.065	-.558	-.929	.168	.190
Std. Error of Kurtosis		.366	.366	.366	.366	.366	.366
Range		14	10	12	11	13	45
Minimum		12	16	20	22	13	91
Maximum		26	26	32	33	26	136
Sum		3593	3622	4556	4860	3793	20424

a. Calculated from grouped data.

Penguasaan Materi Pengajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	.4	.6	.6
	14	3	1.2	1.7	2.3
	15	3	1.2	1.7	4.0
	16	1	.4	.6	4.6
	17	2	.8	1.1	5.7
	18	15	6.0	8.6	14.4
	19	36	14.3	20.7	35.1
	20	21	8.3	12.1	47.1
	21	31	12.3	17.8	64.9
	22	20	7.9	11.5	76.4
	23	17	6.7	9.8	86.2
	24	15	6.0	8.6	94.8
	25	6	2.4	3.4	98.3
	26	3	1.2	1.7	100.0
Total		174	69.0	100.0	

Pengelolaan Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	5	2.0	2.9	2.9
	17	11	4.4	6.3	9.2
	18	14	5.6	8.0	17.2
	19	9	3.6	5.2	22.4
	20	34	13.5	19.5	42.0
	21	39	15.5	22.4	64.4
	22	33	13.1	19.0	83.3
	23	5	2.0	2.9	86.2
	24	13	5.2	7.5	93.7
	25	6	2.4	3.4	97.1
	26	5	2.0	2.9	100.0
Total		174	69.0	100.0	
Missing System		78	31.0		
Total		252	100.0		

Penggunaan Metode

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	.8	1.1	1.1
	21	7	2.8	4.0	5.2
	22	3	1.2	1.7	6.9
	23	24	9.5	13.8	20.7
	24	15	6.0	8.6	29.3
	25	16	6.3	9.2	38.5
	26	23	9.1	13.2	51.7
	27	30	11.9	17.2	69.0
	28	17	6.7	9.8	78.7
	29	18	7.1	10.3	89.1
	30	8	3.2	4.6	93.7
	31	7	2.8	4.0	97.7
	32	4	1.6	2.3	100.0
Total		174	69.0	100.0	
Missing	System	78	31.0		
Total		252	100.0		

Penggunaan Media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	.4	.6	.6
	23	8	3.2	4.6	5.2
	25	36	14.3	20.7	25.9
	26	22	8.7	12.6	38.5
	27	15	6.0	8.6	47.1
	28	26	10.3	14.9	62.1
	29	15	6.0	8.6	70.7
	30	11	4.4	6.3	77.0

31	11	4.4	6.3	83.3
32	14	5.6	8.0	91.4
33	15	6.0	8.6	100.0
Total	174	69.0	100.0	
Missing	System	78	31.0	
Total	252	100.0		

Evaluasi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	.4	.6	.6
	16	3	1.2	1.7	2.3
	17	3	1.2	1.7	4.0
	18	6	2.4	3.4	7.5
	19	16	6.3	9.2	16.7
	20	33	13.1	19.0	35.6
	21	5	2.0	2.9	38.5
	22	30	11.9	17.2	55.7
	23	24	9.5	13.8	69.5
	24	41	16.3	23.6	93.1
	25	4	1.6	2.3	95.4
	26	8	3.2	4.6	100.0
	Total	174	69.0	100.0	
Missing	System	78	31.0		
Total		252	100.0		

Persepsi Secara Umum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	91	2	.8	1.1	1.1

92		1	.4	.6	1.7
93		1	.4	.6	2.3
94		2	.8	1.1	3.4
95		3	1.2	1.7	5.2
104		3	1.2	1.7	6.9
105		2	.8	1.1	8.0
106		10	4.0	5.7	13.8
107		3	1.2	1.7	15.5
108		2	.8	1.1	16.7
109		2	.8	1.1	17.8
110		3	1.2	1.7	19.5
111		3	1.2	1.7	21.3
112		7	2.8	4.0	25.3
113		9	3.6	5.2	30.5
114		11	4.4	6.3	36.8
115		13	5.2	7.5	44.3
116		6	2.4	3.4	47.7
117		8	3.2	4.6	52.3
118		15	6.0	8.6	60.9
119		4	1.6	2.3	63.2
120		4	1.6	2.3	65.5
121		3	1.2	1.7	67.2
122		3	1.2	1.7	69.0
123		6	2.4	3.4	72.4
124		3	1.2	1.7	74.1
125		3	1.2	1.7	75.9
126		5	2.0	2.9	78.7
127		8	3.2	4.6	83.3
128		4	1.6	2.3	85.6
129		7	2.8	4.0	89.7
130		2	.8	1.1	90.8

132	4	1.6	2.3	93.1
133	3	1.2	1.7	94.8
134	3	1.2	1.7	96.6
135	4	1.6	2.3	98.9
136	2	.8	1.1	100.0
Total	174	69.0	100.0	
Missing	System	78	31.0	
Total	252	100.0		



Lampiran 4. Surat-Surat Penelitian

a. Surat-surat Administrasi Penelitian

b. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1760/H34/PL/2014

05 Juni 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK N 1 Seyegan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Sleman, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Marianus Jefri Moa	08505244041	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK N 1 Seyegan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Darmono, MT

NIP : 19640805 199101 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Juni s/d Juli 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :

Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1761/H34/PL/2014

05 Juni 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK N 2 Depok

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Sleman, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Marianus Jefri Moa	08505244041	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK N 2 Depok

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Darmono, MT

NIP : 19640805 199101 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Juni s/d Juli 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2142 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2085
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 06 Juni 2014

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	MARIANUS JEFRI MOA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	08505244041
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Kakor, Ruteng, Manggarai, NTT
No. Telp / HP	:	081392150443
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU SMK NEGERI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI KABUPATEN SLEMAN
Lokasi	:	SMK N 2 Depok dan SMK N 1 Seyegan
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal: 06 Juni 2014 s/d 06 September 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 6 Juni 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP. 19720411 199602 2 002

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Camat Seyegan
6. Ka. SMK N 2 Depok
7. Ka. SMK N 1 Seyegan
8. Dekan FT UNY
9. Yang Bersangkutan





**Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/130/6/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1761/H34/PL/2014**
Tanggal : **5 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MARIANUS JEFRI MOA** NIP/NIM : **08505244041**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU SMK NEGERI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **5 JUNI 2014 s/d 5 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **5 JUNI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perkembangan dan Pembangunan

Deputi Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Soslowati, SH

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA , DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 2 DEPOK**

Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513515 Faksimile (0274) 513438 / 546809
E-mail : smkn2depok@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 1189

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Marianus Jefri Moa
NIM : 08505244041
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 8 Juni – 22 Juni 2014 dengan judul **“PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU SMK NEGERI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI KABUPATEN SLEMAN”**

Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 26 Agustus 2014
Kepala SMK Negeri 2 Depok

Drs. ARAGANI MIZAN ZAKARIA
Pembina, IV/a
NIP. 19630203 198803 1 010





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN
BIDANG STUDI KEAHlian TEKNOLOGI DAN REKAYASA

Jalan Kebonagung Km. 8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman 55561
Telp. (0274) 866-442, Fax (0274) 867-670; email : smkn1seyegan@gmail.com

Seyegan, 9 Juni 2014

Nomor : 070 / 425

Kepada

Lampiran : --

Yth. Dekan Fakultas Teknik

Hal : Izin Penelitian.

Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang Yogyakarta

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 1760/H34/PL//2014, tanggal 5 Juni 2014,
perihal permohonan izin penelitian, pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa
sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : MARIANUS JEFRI MOA
Nomor Induk Mahasiswa : 08505244041
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan - S1
Fakultas : Fakultas Teknik
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan, mulai bulan Juni s.d
selesai dengan judul penelitian :

"Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru SMK Negeri Bidang Keahlian
Teknik Bangunan Di Kabupaten Sleman".

Dosen Pembimbing /Dosen Pengampu : Darmono, MT.

NIP : 19640805 199101 1 001

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Setelah selesai kegiatan, wajib menyampaikan laporan hasil penelitian.

Demikian, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima
kasih.

Kepala Sekolah,

Drs. Cahyo Wibowo, MM
Pembina IV/a
NIP 19581023 198602 1 001

